

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
PADA SENI BELA DIRI PAGAR NUSA
DI PADEPOKAN REGOL AGUNG DESA TLAHAB KIDUL
KARANGREJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**GHESTY BULAN SEDYANI
NIM. 1817402059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ghesty Bulan Sedyani
NIM : 1817402059
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademil yang telah saya peroleh

Purwokerto, 15 September 2022

Saya yang menyatakan,



Ghesty Bulan Sedyani
NIM. 1817402059

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
PADA SENI BELA DIRI PAGAR NUSA
DI PADEPOKAN REGOL AGUNG DESA TLAHAB KIDUL
KARANGREJA PURBALINGGA**


Yang disusun oleh Ghesty Bulan Sedyani (NIM. 1817402059) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

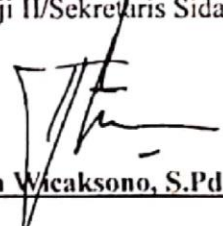
Purwokerto, 28 September 2022

Disetujui oleh:

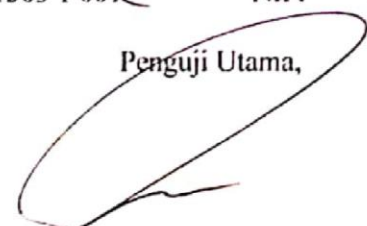
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001


Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.

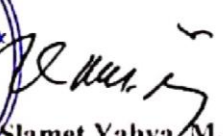
Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A
NIP. 19730605200801 1 017

Diketahui oleh :

Jurusan Pendidikan Islam




Slamet Yahya, M.A.g

19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ghesty Bulan Sedyani
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:


Nama : Ghesty Bulan Sedyani
NIM : 1817402059
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada
Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa
Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 September 2022

Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

**Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri
pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung
Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga**

Ghesty Bulan Sedyani
1817402059

Email : ghestybs@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan di lingkup pendidikan formal maupun non formal seperti di Padepokan atau perguruan pencak silat. Proses pembentukan karakter yang menjadi suatu kebutuhan penting ini patut dilaksanakan di semua lini dalam kehidupan agar tercipta generasi yang memiliki kepribadian baik yang dapat tercermin dalam aktivitasnya sehari-hari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga. Jenis penelitian ini yaitu dengan melakukan riset lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Ketua, Pelatih, dan siswa Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga, berdasar pada hasil analisis data, proses pembentukan karakter termuat di dalam tahap pelaksanaan latihan seni bela diri pagar nusa. Karakter disiplin yang terbentuk diantaranya a) disiplin waktu, b) disiplin bersikap, dan c) disiplin menaati peraturan. Sementara itu karakter mandiri yang terbentuk diantaranya a) kemandirian emosi, b) kemandirian intelektual, c) kemandirian sosial, dan d) kemandirian ekonomi. Untuk mendukung pembentukan karakter, dilaksanakan kegiatan-kegiatan rutin kegamaan sebagai bentuk penguatan nilai religius.

Kata kunci : *Pembentukan Karakter, Disiplin, Mandiri, Seni Bela Diri Pagar Nusa*

**Formation of Disciplined and Independent Character
on Pagar Nusa Martial Arts at Padepokan Regol Agung
Tlahab Kidul Village Karangreja Purbalingga**

Ghesty Bulan Sedyani
1817402059

Email : ghestybs@gmail.com

Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Character formation is a process or effort and activity that is carried out efficiently to get something better, establish or strive to be better, more advanced and more perfect. Character formation can be carried out in the scope of formal and non-formal education such as in Padepokan or pencak silat colleges. The process of character building, which is an important need, should be carried out in all lines of life in order to create a generation that has a good personality that can be reflected in its daily activities.

This study aims to describe the process of Discipline and Independent Character Building in Pagar Nusa Martial Arts in Padepokan Regol Agung, Tlahab Kidul Village Karangreja Purbalingga. This type of research is to conduct field research through a qualitative descriptive approach. The subjects in this study included the Chairperson, trainers, and students of Pagar Nusa at Padepokan Regol Agung. Data collection techniques used by researchers are through observation, interviews, and documentation. As for the data analysis technique, the researcher uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of this study indicate that the Formation of Disciplined and Independent Characters in the Pagar Nusa Martial Arts in Padepokan Regol Agung, Tlahab Kidul Village, Karangreja Purbalingga, based on the results of data analysis, the process of character building is contained in the implementation stage of the fence nusa martial arts exercise. Discipline characters that are formed include a) time discipline, b) attitude discipline, and c) discipline in obeying the rules. Meanwhile, the independent characters formed include a) emotional independence, b) intellectual independence, c) social independence, and d) economic independence. To support character building, routine religious activities are carried out as a form of strengthening religious values.

Keywords: *Character Building, Discipline, Independent, Pagar Nusa Martial Arts*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
...وَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ **kaifa**
- حَوْلَ **hau-la**

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...	kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dhammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ **Qāla**
- رَمَى **Ramā**

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua :

1. Ta' Marbutah hidup: ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati: ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَاءُ *al-jalāu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu dituliskan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

MOTTO

“Kemampuan kita untuk menangani tantangan hidup adalah ukuran dari kekuatan karakter kita”¹

(Les Brown)



¹ Les Brown, Politikus dan Motivator besar asal Amerika Serikat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamîn, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya **Bapak Minarno** dan **Ibu Kairah**. Kepada keduanya saya ucapkan terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang, restu, serta pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk saya. Juga untuk keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan saya motivasi. Semoga semuanya senantiasa dirahmati dan dikasihi, diberikan keberkahan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Yā Rabbal'alamîn*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhirobbil'ālamīn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan karuniaNya yang tiada tara untuk kita semua. Atas segala kemudahan dan ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu tahapan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benerang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapat *syafa'at* pada hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan motivasi, membantu serta mendukung peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik PAI B 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rizal Setiawan, selaku ketua Padepokan Regol Agung, yang telah memberikan ijin, membantu, dan menjadi narasumber dalam skripsi ini.

8. Tyo Syafriliansah, selaku pelatih dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa yang memberikan dukungan, membantu, dan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
9. Seluruh Warga/Pelatih Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung yang menyambut dengan sangat baik, memotivasi, dan membantu proses penelitian.
10. Siswa-siswi di Padepokan Regol Agung yang telah berkenan menjadi subjek penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Minarno dan Ibu Kairah yang senantiasa memberikan do'a dan restu untuk saya. Serta, keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk saya.
12. Sahabat-sahabat saya Titi Ambarwati, Wahyu Istifani, Ike Indah Oktaviana, Penita Rahmawati, Saras Sabar Septiana, Lia Nur Purwati yang selalu memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan selalu menemani disetiap proses terselesaikannya skripsi ini.
13. Sahabat terkiyowo saya, Emi Mawarsari, S.E yang selalu setia menemani dalam melakukan penelitian.
14. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu besar harapan penulis mendapatkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu bagi yang membacanya.

Purwokerto, 13 September 2022

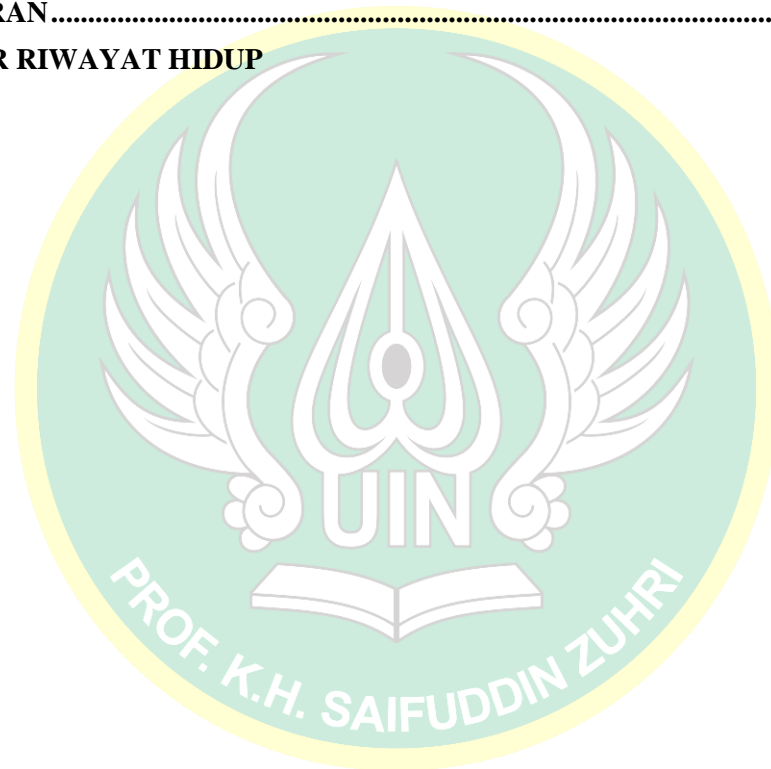


Ghesty Bulan Sedyani
NIM. 1817402059

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB LATIN).....	vii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
1. Pembentukan Karakter	9
2. Karakter Disiplin dan Mandiri	14
3. Seni Bela Diri Pagar Nusa.....	24
4. Padepokan Regol Agung.....	28
B. Penelitian Terkait	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Pemahaman pengurus Padepokan Regol Agung tentang pembentukan karakter	42

B.	Proses Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung	43
C.	Kegiatan yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung	57
D.	Dampak Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga	58
BAB V	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Logo Padepokan Regol Agung beserta maknanya	31
Tabel 4.2 Keadaan Pelatih Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung	37
Tabel 4.3 Tabel indikator karakter disiplin dan mandiri.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Padepokan Regol Agung	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Wawancara Ketua

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Pelatih

Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Sertifikat KKN

Lampiran 8 Sertifikat PPL

Lampiran 9 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 13 Surat Ijin dan Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif

Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Surat Waqaf Perpustakaan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak agar terbentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.² Karakter mempengaruhi segala perbuatan dan dapat juga berubah sesuai dengan keadaan lingkungan hidup manusia. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi kehidupan guna membangun dan menjaga karakter agar tidak terpengaruh hal-hal yang buruk. Karakter merupakan sebuah gambaran tingkah laku yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter secara lebih jelas mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).³

Pendidikan karakter tidak cukup diajarkan hanya sebatas pengetahuan kognitif tentang benar atau salah dan baik buruk saja, namun harus menyentuh pada aspek yang lain yaitu psikomotorik dan afektif. Mengajarkan baik buruk hanya pada pengetahuan saja tentu sangat mudah, namun menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakannya dalam berperilaku bukan hal yang mudah. Namun pada praktiknya pada zaman sekarang pendidikan lebih cenderung kepada pencapaian kognitifnya saja sehingga hal ini menyebabkan adanya krisis moral. Akibatnya banyak anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi, tumbuh dalam kesepian, mudah marah, lebih sukar di atur, cenderung cemas dan agresif.

Banyak sekali kasus penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja, diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan dan kemandirian dalam diri yang menjadi masalah serius. Contoh dari minimnya kedisiplinan dan kemandirian adalah dampak dari pandemi yang menyebabkan kegiatan

² Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.8

³ Ngainum Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.49-55

belajar dilaksanakan secara daring, anak cenderung tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bergantung kepada kemudahan teknologi tanpa tau batasan, kenakalan remaja seperti merokok hingga minum-minuman keras dan masih banyak lagi penyimpangan yang terjadi. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter. Itulah mengapa pentingnya pembentukan karakter agar tetap tercipta pribadi yang baik.

Mengingat pentingnya memiliki karakter dan kepribadian yang baik, maka pembentukan karakter harus dilaksanakan di semua lini dalam kehidupan. Baik dari lingkungan keluarga sekolah, masyarakat maupun lingkungan pergaulan. Pembentukan karakter tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal saja namun pendidikan non formal juga sangat menunjang tercapainya tujuan pembentukan karakter yang baik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu pusat pendidikan non formal yang memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter melalui tahapan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan dan pembiasaan adalah perguruan pencak silat yang dalam hal ini salah satunya Pagar Nusa.

Pencak Silat Pagar Nusa merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang memiliki fungsi untuk membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri. Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan Mukhtamar, dan organisasi ini berstatus milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga yang lainnya. Jadi status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tidak mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.

Eksistensi Pagar Nusa di Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang berdirinya yang dulunya hanya berkiprah di lingkungan pesantren saja namun seiring berkembangnya aliran pencak silat yang ada di Indonesia, pagar nusa

mampu bertahan dan semakin berkembang pesat dengan ciri khas yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya yaitu menganut faham dan tradisi keagamaan yang spesifik, yakni *Islam ahlusunnah Wal Jama'ah*. Anggota pencak silat Pagar Nusa ini tersebar di berbagai rentang usia, mulai dari yang masih berusia sekolah dasar hingga yang sudah berusia cukup lanjut. Pagar Nusa juga telah merambah masuk ke dalam kegiatan yang di adakan sekolah-sekolah formal sebagai ekstrakurikuler maupun sebagai komunitas-komunitas yang ada di masyarakat. Hampir di seluruh wilayah dengan mayoritas masyarakat *Nahdlatul Ulama*, pagar nusa hadir sebagai badan otonom yang berperan memberikan nilai-nilai karakter yang baik dan menjadi sebuah fenomena yang menarik ditengah maraknya kasus kenakalan yang menjamah kalangan remaja, namun di sisi lain ada komunitas remaja yang masih tetap eksis dengan kegiatan-kegiatan positifnya.

Padepokan Regol Agung merupakan suatu perkumpulan yang dibentuk untuk mewadahi anggota-anggotanya yang ingin mengikuti seni bela diri pagar nusa. Di dalam seni bela diri pagar nusa ditanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan kepada remaja peserta pagar nusa agar di dalam kehidupan sehari-hari, mereka memiliki karakter yang baik dan tetap pada jalan yang benar dan tidak menyimpang.

Di dalam Padepokan Regol Agung terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat membentuk karakter para anggotanya. Bukan hanya sebatas latihan bela diri saja namun banyak sekali kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter yang baik. Dengan aktivitas yang ada di dalam Padepokan ini, pemuda di didik dan dilatih untuk sehat secara jasmani dan rohaninya. Diantara aktivitas yang dilakukan adalah pelatihan bela diri, pelatihan hadroh, pelatihan karawitan dan ilmu kejawen, kegiatan tahlil keliling, kegiatan rutin malam ahad kliwon, pelatihan dan pengembangan berorganisasi, kegiatan riyung syafaat, pembelajaran kebangsaan ala walisongo, pelatihan usaha dan pelatihan kesenian-kesenian lokal. Melalui kegiatan-kegiatan di Padepokan Regol Agung ini yang kemudian menjadi dasar dari pembentukan karakter

para siswanya. Diantara karakter yang terbentuk adalah karakter disiplin dan mandiri.

Pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di dalam Padepokan Regol Agung ini dinilai sebagai upaya yang efektif dalam mendidik karakter dan kepribadian yang baik bagi para pemuda penerus bangsa agar dapat memiliki karakter dan kepribadian yang mencerminkan sebagai pemuda yang berakhlakul karimah dan terhindar dari perilaku yang melenceng. Adanya Padepokan Regol Agung ini setidaknya dapat menjadi kontrol sosial bagi para pemuda di zaman sekarang yang sangat mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.⁴

Berdasarkan pada penjelasan di atas peneliti memilih Padepokan Regol Agung sebagai objek penelitian, yang didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan yang dilaksanakan di Padepokan Regol Agung sudah termuat pembentukan karakter diantaranya disiplin dan mandiri.

Oleh karena itu dari beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

1. Pembentukan Karakter

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁵

Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan

⁴ Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022 saat pelatihan Pagar Nusa di Madin Al-Huda, Tlahab Kidul

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 39.

tiga hal dalam mendidik karakter, yaitu *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau meneladani karakter baik itu.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan yang berguna untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Disiplin dan Mandiri

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris disiplin berasal dari kata "*Desciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.⁷ Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

3. Seni Bela Diri Pagar Nusa

Seni bela diri atau sering disebut pencak silat merupakan hasil budaya manusia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas. Menurut Erwin Setyo Kriawanto, pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012), hlm.32

⁷ Andy Chandra & Arihta Perangin Angin, Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat, *Jurnal Psychomutiara*,... hlm.6

sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan.⁸ berbagai jenis pencak silat ada di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu bela diri tradisional pencak silat. Salah satunya yaitu Pencak Silat Pagar Nusa.

Pagar nusa memiliki peran sebagai budaya bela diri dengan segenap aspek baik fisik, mental dan spiritual, aspek pendidikan sampai dengan keamanan. Dalam proses kegiatan pagar nusa juga terkandung nilai-nilai karakter diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kepatuhan, kesabaran, dan kejujuran, percaya diri dan kemandirian, kerja keras, toleransi dan nilai religius. Kegiatan tersebut berupa kegiatan internal dan eksternal. Proses dari pembentukan karakter juga menghasilkan kegiatan rutin yang di selenggarakan secara berkesinambungan.

4. Padepokan Regol Agung

Padepokan Regol Agung sendiri merupakan suatu perkumpulan yang di bentuk untuk mewedahi anggota-anggota Pagar Nusa khususnya di Desa Tlahab Kidul. Lokasi Padepokan Regol Agung berada di Komplek Candi Siregol di Desa Tlahab Kidul.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

⁸ Erwin Setyo Kurniawan, *Pencak Silat*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015, hlm.13

Berdasarkan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pendiri dan penyelenggara
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pembentukan karakter khususnya nilai karakter disiplin dan mandiri dalam kegiatan di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.
 - b. Bagi anggota
 - 1) Sebagai motivasi untuk membentuk karakter yang baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembentukan karakter menjadi manusia yang baik.
 - c. Bagi peneliti
 Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan Seni Bela diri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam menyusun skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian, yaitu bagian awal, isi dan penutup. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan secara garis besar sistematika pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pembentukan karakter, sub bab kedua berisi tentang karakter disiplin dan mandiri, sub bab ketiga berisi tentang seni bela diri Pagar Nusa dan sub bab keempat berisi tentang padepokan regol agung.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum terkait Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Seni Bela Dipagar Nusa Di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

Bab V, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁹ Pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berawal dari diksi “*kharassein*” yang memiliki arti memahat atau mengukir. Dalam bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan atau tabiat atau watak. Menurut Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹¹ Dalam bahasa Inggris “*character*” yang berarti watak, perilaku atau sifat manusia. Secara terminologi, karakter ialah perilaku, tabiat, watak, akhlak, kepribadian yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari hasil penanaman nilai-nilai kebaian yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹²

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 39.

¹⁰ Yuyun Yuniarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, hlm.265

¹¹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 1

¹² M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto : STAIN Press, 2019), hlm.43-44

Menurut Muchlas Samani karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh internal karena faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Selanjutnya menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qolbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Selanjutnya menurut Lickona di buku Slamet Yahya, karakter merupakan sifat asli seseorang dalam menerima sesuatu secara berakhlak. Sifat asli tersebut diwujudkan dalam sikap yang nyata melalui perilaku yang baik, jujur, responsive, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter baik lainnya. Lickona juga berpendapat bahwasannya karakter yang baik diantaranya mengenai pengetahuan tentang kebaikan, yang kemudian memunculkan komitmen untuk berperilaku baik, dan melakukan kebaikan tersebut secara nyata. Dengan begitu, karakter didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivation*), perilaku (*behavior*), dan keterampilan (*skills*).¹⁵ Imam Ghozali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Karakter berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, bukan konotasi negative. Sehingga orang berkarakter adalah orang yang

¹³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), hlm.43

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), hlm.3

¹⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*,...hlm.45

mempunyai kualitas moral yang positif. Maka pendidikan adalah membangun karakter, yang didalamnya mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari dengan dimensi moral positif saja. Karakter merupakan suatu hal yang unik yang hanya dimiliki oleh individual atau kelompok tertentu. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan merupakan perekat budaya. Sedangkan nilai dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri.¹⁶

Dari berbagai definisi tentang karakter yang diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya karakter merupakan sifat alami yang mendasari seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Karakter merupakan sifat jiwa seseorang, mulai dari angan hingga berubah menjadi tenaga, pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan hidupnya. Karakter juga merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan dari pembentukan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat menerapkan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

¹⁶ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*,...hlm.3

¹⁷ Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter dalam Pendidikan, *Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018, hlm.573

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Kemendikbud memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:¹⁸

- 1) Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
- 2) Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
- 3) Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- 4) Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

c. Urgensi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sejatinya merupakan suatu proses yang harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan berkelanjutan dari lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Dengan demikian dalam melaksanakan pembentukan dan pendidikan karakter, semua komponen di dalam kehidupan harus dilibatkan.

Pendidikan karakter harus di ajarkan secara sistematis dan holistic dengan menggunakan metode *knowing the good, loving the good*, dan *acting the good*.¹⁹ *Knowing the good* bisa dengan mudah diajarkan karena hanya bersifat kognitif. Kemudian harus ditumbuhkan *loving the good*, yaitu bagaimana seseorang merasakan dan mencintai kebaikan yang di ajarkan sehingga tumbuh kesadaran bahwa seseorang

¹⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

¹⁹ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter/2-5-2011>, di akses 25 juli 2022 pukul 20.30 WIB

mau melakukan kebaikan atas dasar dirinya mencintai perilaku kebaikan itu. Setelah tumbuh rasa cinta dan kemauan melakukan kebaikan, maka akan tumbuh *acting the good*, yaitu kebiasaan melakukan kebaikan secara spontan. Sehingga tujuan dari pembentukan karakter dapat tercapai ketika terbentuknya pribadi yang secara spontan mampu melaksanakan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan tanpa pemikiran dan pemaksaan.²⁰

d. Proses Pembentukan Karakter

Suwito menyebutkan bahwa karakter sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perngai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.²¹ Proses pembentukan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui kebaikan (*knowing the good*) bersifat kognitif, kemudian mencintai kebaikan (*loving the good*) bersifat afektif dan selanjutnya melakukan kebaikan (*acting the good*) bersifat psikomotorik.²²

Proses penanaman karakter didasarkan pada interaksi sosial dan transaksi. Proses tersebut berpijak pada beberapa proses²³, diantaranya :

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 2) Mendasarkan pada perbedaan individu.
- 3) Mengaitkan teori dengan praktek.
- 4) Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar.
- 5) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.
- 6) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain.

²⁰ Mohammad Kosim, Urgensi Pendidikan Karakter, *Jurnal Karsa*, vol. IXI NO. 1 April 2011, hlm.91

²¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm.31

²² Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.1, No.1, 2011, hlm.48

²³ Zubaedi, Mawadi Lubis, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.14.

- 7) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang pada taraf operasi konkret.

Selain itu, proses pembentukan karakter memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh agar pendidikan berdaya guna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Notonagoro yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo²⁴, diantaranya :

- 1) Mengetahui atau memahami, yaitu peserta didik diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang kemudian dipahami dengan hati nilai karakter dan nilai dibalik setiap studi yang diajarkan.
- 2) Mentransformasikan nilai, yaitu nilai karakter diberikan dengan sentuhan hati dan perasaan, melalui contoh konkret dan memberikan keteladanan.
- 3) Menginternalisasikan, yaitu nilai tersebut dijadikan sebagai sifat dan sikap hidupnya serta menjadi landasan bertingkah laku yang kemudian membentuk karakter.
- 4) Mewujudkan nilai, yaitu dengan mengungkapkan karakter dalam tingkah laku dan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter bukan hanya sekedar menanamkan nilai karakternya saja namun perlu adanya tahapan-tahapan sehingga nilai yang ditanamkan tersebut mampu menjadikan mereka memiliki karakter yang baik yang kemudian dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2. Karakter Disiplin dan Mandiri

a. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris disiplin berasal dari kata "*Desciple*" yang berarti

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.73

mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.²⁵ Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dan lebih lanjut lagi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.²⁶

Menurut The Liang Gie disiplin diartikan sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Seseorang dikatakan disiplin apabila seorang individu itu mampu memelihara waktu dan kebiasaan taat peraturan. Disiplin merupakan peranan penting yang mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Adanya kedisiplinan, maka seseorang mempunyai patokan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam tingkah lakunya.²⁷

Menurut Hudarta disiplin berarti mengontrol diri terhadap dorongan yang tidak diinginkan atau pengarahan dorongan kepada tujuan tertentu untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Maman Rachman yang menjelaskan bahwa disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.²⁸ Kemudian menurut Siswanto disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak

²⁵ Andy Chandra & Arihta Perangin Angin, Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat, *Jurnal Psychomutiara*,... hlm.6

²⁶ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*,...hlm.9

²⁷ Ngainum Naim, *Character Building Organisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*,...hlm.142-144

²⁸ Hudarta, H.J.S, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung : Alfabeta, 2010),

mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

George R, Terry menyebutkan bahwa disiplin ada dua macam yaitu disiplin yang terbentuk dari dorongan diri sendiri untuk patuh terhadap peraturan, dan disiplin yang terbentuk karena terpaksa, diantaranya :

- a) *Self imposed discipline*, yaitu disiplin yang timbul dari dalam karena adanya dorongan perasaan, kehendak dan pikiran sendiri untuk mentaati atau melakukan sendiri
- b) *Command discipline*, yaitu disiplin yang timbul karena takut akan mendapatkan konsekuensi hukuman jika tidak melaksanakan.

Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan terhadap aturan atau norma untuk mencapai keamanan, ketertiban, dan ketentraman. Selain itu disiplin juga merupakan pengendalian diri dan pengarahan diri (*self control and self direction*).²⁹ Karakter disiplin yang dimaksud penulis adalah karakter disiplin yang terbentuk pada pemuda melalui Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung, yaitu sikap atau perilaku dalam menerapkan nilai-nilai bela diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aspek-aspek Disiplin

Menurut Ari Kunto, kedisiplinan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :

- a) Disiplin di lingkungan keluarga

Disiplin di lingkungan keluarga merupakan segala peraturan dirumah yang mengajarkan anak apa yang harus dan

²⁹ Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi", *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1 Maret 2017, hlm. 124-126

apa yang boleh dilakukan di rumah dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin di keluarga ini memiliki peran penting agar anak belajar dalam berperilaku karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk kepribadian anak.

b) Disiplin di lingkungan sekolah

Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan yang mengatur apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Ketika disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka kedepannya siswa memiliki pemahaman bahwa belajar di sekolah adalah suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

c) Disiplin di lingkungan pergaulan

Disiplin di lingkungan pergaulan merupakan aspek dimana interaksi terjadi anantara individu satu dengan individu yang lain baik di lingkungan pertemanan maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya karakter, sehingga untuk mencapai kedisiplinan harus dapat menciptakan lingkungan yang positif.³⁰

3) Indikator karakter disiplin

Menurut KBBI Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan.³¹

³⁰ Imam Alimaun, Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutuarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang: UNNES, 2015), hlm.18-19

³¹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Indikator> , diakses pada 03 Oktober 2022 pukul 23.45.

Menurut Jamal Ma'ruf disiplin terdiri atas :

a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan sikap yang menjadi perhatian utama di dalam proses belajar. Ketepatan waktu dalam memulai sesuatu biasanya menjadi tolak ukur kedisiplinan di dalam suatu lingkup kehidupan baik di rumah di sekolah maupun di masyarakat. Contohnya tepat waktu ketika masuk sekolah, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, tepat waktu dalam beribadah dan sebagainya.

b) Disiplin dalam bersikap

Disiplin bersikap merupakan control sikap diri sendiri dalam berperilaku baik terhadap rang lain, misalnya tidak mudah marah, tidak ceroboh dan selalu berfikir sebelum bertindak.

c) Disiplin dalam beribadah

Melaksanakan ajaran agama merupakan sebuah kewajiban dalam kehidupan sebagai seorang muslim. Agama menjadi sebuah pondasi dalam kehidupan, seseorang yang memiliki ketaatan akan berdisiplin dalam menjalankan ibadahnya.

d) Disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan

Menaati aturan dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam keadaan apapun. Dengan taat kepada aturan akan terwujud kehidupan yang damai dan bahagia.³²

Menurut ruang lingkup berlakunya, disiplin dibedakan menjadi sebagai berikut :³³

³² Imam Alimaun, Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutuarjo Kabupaten Purworejo*, ...hlm.22-24

³³ Nurhawa Pertiwi Nurhayati, Skripsi : *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawa Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga*, (Purwokerto : UIN SAIZU, 2021), hlm.16

1) Disiplin Diri Sendiri

Disiplin sendiri merupakan disiplin yang menyangkut hal-hal pribadi yang harus ditaati dan harus ditinggalkan dari seseorang tersebut. Disiplin diri merupakan aturan yang diberlakukan untuk diri seseorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja dan disiplin beribadah.

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial merupakan disiplin yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya disiplin melaksanakan iuran RT, disiplin ronda, disiplin mengikuti pertemuan rutin masyarakat dan disiplin mengikuti peringatan² yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional merupakan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang meliputi norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat. disiplin nasional dilaksanakan dengan sadar dan melalui pembinaan terhadap norma-norma yang berlaku di kehidupan. Misalnya disiplin membayar pajak.

Dari uraian tentang macam-macam kedisiplinan dari beberapa sumber diatas, maka peneliti memilih indicator yang sesuai dengan penelitian isi yaitu sebagai berikut :

- a) Disiplin menaati peraturan
- b) Disiplin waktu
- c) Disiplin bersikap

b. Mandiri

1) Pengertian Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.³⁴ Kemandirian memiliki beberapa pengertian, di antaranya :³⁵

- a) suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri.
- b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Orang yang mandiri yaitu orang yang dapat berpikir dan bertindak secara mandiri, bertanggung jawab akan resiko, dapat menyelesaikan masalah dan tidak khawatir dengan masalah yang di hadapi. Orang yang mandiri biasanya aktif, menyukai tantangan, berani mencoba dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi hidup. Kemandirian, bisa berkembang baik apabila diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini.

Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.³⁶ Menurut Mu'tadin, kemandirian memiliki makna suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju dengan kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan

³⁴ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*,... hlm.10

³⁵ Deana Dwi Rita Nova & Novi Widiasturi, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, *Jurnal Comm-Edu*,... hlm. 115

³⁶ Denrich Suryadi dan Cindy Damayanti, Kemandirian Remaja Puteri yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja, *Jurnal Psikology*, Vol.1 No. 1, Juni 2003, hlm.3

dan inisiatif dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Kemudian menurut Parker, kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur segala sesuatu yang dimiliki seseorang. Diantaranya kemampuan untuk mengetahui cara mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, dan memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah.³⁷

2) Aspek-aspek mandiri

Selanjutnya ada 6 aspek yang perlu dimiliki oleh seseorang yang mandiri.

a) Kebebasan.

Kebebasan membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan dalam hidupnya. Haditono berpendapat bahwa kebebasan yang dimiliki oleh seorang yang mandiri meliputi kebebasan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain mengambil keputusan sendiri maupun bergantung pada pihak lain di luar dirinya dan mampu melaksanakan keputusan yang diambilnya tersebut. Kebebasan dalam arti kemandirian bukan bebas untuk berbuat sesuka hati tapi tetap harus memiliki tanggung jawab dan ketegasan dalam tingkah laku.

b) Inisiatif.

Inisiatif merupakan suatu bentuk perwujudan ide ke dalam suatu tindakan atau tingkah laku. Bentuk kemandirian yang menunjukkan inisiatif dapat dilihat dari kemampuan berpendapat, mengemukakan ide, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.

³⁷ Win Suci Widayanti, Skripsi : *Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa di MIS Nurul Yaqin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka*, (Jambi : Repository Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin, 2021), hlm.26

c) Percaya diri.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang menunjukkan keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, sehingga dapat mengembangkan rasa dihargai.

d) Tanggung Jawab.

Orang yang mandiri selalu menunjukkan tanggung jawabnya melalui keberanian dalam menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas, dan mampu membedakan antara kehidupan dirinya dengan kehidupan orang lain yang ada disekitarnya.

e) Ketegasan diri.

Ketegasan diri merupakan suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Ditunjukkan lewat keberanian untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat walaupun berbeda dengan orang lain. Maka kemandirian seseorang ditunjukkan melalui usaha mempertahankan pendapat meski berbeda dengan orang lain.

f) Kontrol diri.

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tanpa bimbingan atau arahan dari orang lain. Menurut Lamman, Frank, dan Avery kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan kemampuan untuk membuat orang merasa tidak cemas, takut, ragu ataupun marah yang berlebihan ketika ia berinteraksi dengan orang lain³⁸

3) Indikator Kemandirian

Bentuk kemampuan seseorang bisa dilihat dalam bentuk reflek dan non reflek. Adapun indikator-indikator nilai kemandirian diantaranya :

³⁸ Denrich Suryadi dan Cindy Damayanti,...hlm. 6-7

- a) Kemandirian emosi, yakni kemampuan kemandirian dalam mengontrol emosi individu dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi individu pada orang lain.
- b) Kemandirian ekonomi, merupakan kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c) Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu sendiri.
- d) Kemampuan sosial merupakan kemampuan interaksi seseorang dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, karakteristik kemandirian dapat dibedakan atas tiga bentuk diantaranya: *Pertama* kemandirian emosional yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tua, *Kedua* kemandirian tingkah laku yakni kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tanpa tergantung dengan orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab, *Ketiga* kemandirian nilai yakni kemampuan dalam memakai seperangkat prinsip tentang benar salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.³⁹

Dari penjelasan beberapa sumber tentang indikator kemandirian, maka peneliti memilih indicator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kemandirian emosi
- 2) Kemandirian intelektual
- 3) Kemandirian sosial
- 4) Kemandirian ekonomi

³⁹ Demita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Rosda karya, 2010), hlm.186-187

3. Seni Bela Diri Pagar Nusa

a. Sejarah Singkat Berdirinya Seni Bela Diri Pagar Nusa

Seni Bela Diri Pagar Nusa adalah salah satu budaya Indonesia yang menjadi bagian dari pencak silat. Dalam pencak silat dikembangkan empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu: aspek mental, spiritual, aspek bela diri, aspek seni, dan aspek olahraga. Pagar Nusa dibentuk pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. NU mengesahkan pendirian dan kepengurusannya melalui surat keputusan yang tertanggal 9 Dzulhijah 1406 atau 6 Juli 1986. Lahirnya Pagar Nusa berawal dari perhatian dan keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Padahal, awalnya pencak silat menjadi kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pesantren. Surutnya pencak silat ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Padahal sebelumnya pondok pesantren menjadi pusat kegiatan ilmu bela diri pencak silat.

Kemudian di sisi lain, banyak tumbuh berbagai perguruan pencak silat dengan segala keanekaragamannya yang berdasar pada segi agama, aqidah maupun kepercayaan. Perguruan tersebut kadang bersifat tertutup dan saling mengklaim dirinya sebagai yang terbaik dan paling kuat. Dengan hal itu para ulama-pendekar merasa gelisah melihat hal tersebut. Kemudian K.H. suharbillah, seorang pendekar dari Surabaya menceritakan masalah itu kepada K.H. Mustofa Bisri di Rembang. Beliau lalu menemani K.H. Maksud Jauhari atau Gus Maksud yang dikenal sebagai tokoh bela diri berkumpul di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang pada tanggal 27 September 1985 dengan tujuan untuk membentuk satu wadah yang berada di bawah naungan NU yang khusus untuk mengembangkan seni bela diri pencak silat. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari Jombang, Pasuruan, Nganjuk, Kediri, Cirebon dan Kalimantan. Sehingga terbitlah surat keputusan resmi pembentukan timpersiapan

pendirian perguruan pencak silat milik NU yang disahkan pada 10 Desember 1985 dan berlaku hingga 15 Januari 1986.

Musyawarah kedua diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, pada tanggal 3 Januari 1986 untuk menyepakati susunan pengurus harian Jawa Timur yang kemudian dijadikan awal terbentuknya pengurus pusat. Gus maksum dipilih sebagai ketua umumnya. Nama organisasi yang disepakati adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPS-NU kemudian sekarang menjadi PSNU. Selanjutnya ketua PWNU Jawa Timur K.H. Anas Thohir mengusulkan nama Pagar Nusa. Nama tersebut berasal dari K.H Mujib Ridwan dari Surabaya yang merupakan putra dari K.H. Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang NU. K.h. Suharbillah kemudian mengusulkan lambang untuk pagar nusa yaitu segi lima yang berwarna hijau dengan bola dunia di dalamnya. Di depannya terdapat pita bertuliskan "*Lā ghalibā illā billāh*" yang artinya "Tiada yang menang kecuali mendapat pertolongan dari Allah". Lambang ini dilengkapi dengan bintang Sembilan dan trisula sebagai symbol pencak silat. sedangkan kalimat "*Lā ghalibā illā billāh*" merupakan usulan dari K.H. Sansuri badawi.

Untuk membentuk susunan pengurus tingkat nasional, Pagar Nusa mengadakan Munas I di Pondok Pesantren Zainul Hasan, Genggong, Krakasan, Probolinggo. Dilaksanakan pada 20-23 September 1991. Selanjutnya Munas II Pagar Nusa diadakan di Padepokan IPSI Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta pada 22 Januari 2001. Acara ini diikuti perwakilan dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Riau, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Didalam acara ini membahas beberapa agenda diantaranya :

- 1) Organisasi : membahas masalah peraturan dasar dan peraturan rumah tangga (PD/PRT) IPS-NU Pagar Nusa.

- 2) Ke-Pasti-an : membahas masalah pasti (Pasukan Inti) dan perangkat yang lain yang meliputi seragam dan atributnya, keanggotaan dan kepelatihan.
- 3) Teknik dan jurus : membahas, menggalu dan menyempurnakan jurus-jurus yang sudah dimiliki oleh IPS-NU Pagar Nusa yang kemudian di dokumentasikan dalam bentuk buku dan kaset VCD.⁴⁰

Pagar nusa adalah sebuah organisasi di bawah naungan organisasi masyarakat Islam yaitu Nahdhatul Ulama yang berperan di bidang pencak silat dan kebudayaan dari zaman dahulu di kawasan pesantren NU. Ada banyak sekali aliran pencak silat, baik aliran silat yang ada di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Silat Betawi, Silat Minang, Silat Mandar, Silat Mataram, dan Lain-Lain. Karena banyaknya aliran pencak silat tersebut, maka dibentuk lah Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat di bawah naungan NU. Pagar Nusa sendiri bukan sekedar sebuah perguruan pencak silat, namun sebuah organisasi yang mewadahi para pendekar-pendekar untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Baik itu menjaga dan melestarikan budaya maupun mendidik karakter-karakter santri yang ikut berperan dalam Pagar Nusa.

a. Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa

Ada berbagai kegiatan yang dirutinkan dalam pendidikan pencak silat Pagar Nusa di antaranya :

1) Jurus

Setiap jurus yang diberikan dalam pencak silat Pagar Nusa selain untuk kekuatan fisik juga terdapat nilai spiritual atau kebatinan didalamnya. Para pelatih mengajak anggota pencak silat

⁴⁰ Abdullah Alawi, "Sejarah Pencak Silat Pagar Nusa NU", <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>, 2019, diakses 05 Juni 2022 pukul 21.32

untuk memahami filosofi dari setiap gerakan jurus yang diajarkan, dengan tujuan setiap anggota Pagar Nusa diharapkan lebih memahami arti dari setiap gerakan yang diberikan pelatih, dan meyakini bahwa semua kekuatan hanya milik Allah. Sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

2) Olahraga

Setiap gerakan pencak silat adalah bentuk olahraga dalam rangka menjaga kesehatan jasmani. Karena akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat. Jadi dengan menjaga kesehatan ini diharapkan semua anggota Pagar Nusa dapat menggunakan kesehatan jasmaninya untuk selalu berbuat baik kepada manusia dan beribadah kepada Allah.

3) Pendidikan karakter

Dalam pencak silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan tentang bela diri saja, tapi juga mengajarkan karakter dalam pembentukan mental setiap anggota Pagar Nusa, dengan harapan pencak silat Pagar Nusa mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik yang dilandasi dengan akhlakul karimah.⁴¹

Di dalam pagar nusa terdapat salam yang runtut memiliki makna :⁴²

- a) Bertaqwa kepada Allah swt (Beriman kepada Allah SWT Yang Maha Esa)
- b) Berdoa (beramal dan berbuat berdoa)
- c) Amal ma'ruf (amal ma'ruf menuju jalan yang lurus)
- d) Nahi mungkar
- e) Symbol mukharomah Wali Songo (wali songo, tradisi dan kebangsaan)
- f) Ikatan persaudaraan antar sesama anggota Pagar Nusa

⁴¹ Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *IQ (Ilmu Al-Qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* : Volume 05 No 01 2022, hlm. 28-29

⁴² Makna dan arti salam pagar nusa, <https://pagarnusa.online/makna-dan-arti-salam-pagar-nusa/>, diakses pada 05 Juni 2022 pukul 22.00

- (persaudaraan persatuan dan kesatuan)
- g) Mempertahankan faham ahlusunnah wal jama'ah
 - h) Sigap dan siap (selalu siap siaga dan amanah)
 - i) Symbol pagar nusa (memagari dan membentengi)
 - j) Symbol Nahdlatul Ulama.
 - k) Nusa dan bangsa
 - l) Salam IPSI

Adapun Prasetya Pagar Nusa sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kami pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa sanggup melaksanakan :

- 1) Bertaqwa Kepada Allah SWT
- 2) Berbakti Kepada Nusa dan Bangsa
- 3) Menjunjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan
- 4) Mempertahankan Kebenaran dan Mencegah Kemungkar
- 5) Mempertahankan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah⁴³

3. Padepokan Regol Agung

a. Pengertian Padepokan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata padepokan memiliki arti tempat persemadian (pengasingan diri) raja-raja di Jawa pada masa yang lalu atau sanggar seni tari. Menurut kepustakaan sejarah kebudayaan dan antropologi budaya, padepokan adalah tempat untuk pemuda-pemuda “ndepok” untuk menimba ilmu dan berlatih ketrampilan pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan kemahiran tinggi. Pada zaman dahulu padepokan berlokasi di tempat yang jauh dari keramaian, lokasi yang demikian dipilih dengan maksud

⁴³ Prasetya pagar nusa dan tata cara pembacaan, <https://pagarnusa.online/prasetya-pagar-nusa-dan-tata-cara-pembacaan/> , diakses 05 Juni 2022 pukul 21.50

untuk mendapatkan suasana yang tenang dan komunikatif bagi kepentingan belajar dan mengajar.⁴⁴

Padepokan Regol Agung sendiri merupakan padepokan yang berada di kawasan Candi Siregol di Desa Tlahab Kidul Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dimana Padepokan ini digunakan sebagai pusat latihan bagi para anggota pagar Nusa di Kecamatan Karangreja khususnya ranting Tlahab Kidul.

b. Latar belakang berdirinya Padepokan Regol Agung

Berdirinya Padepokan Regol Agung bermula dari riwayat sejarah yang sudah lama ada di Desa Tlahab Kidul. Bahwasanya sejak abad 17 terdapat sebuah pesantren yang di pimpin oleh Raden Secogati yang dikenal oleh kalangan Ulama sebagai Sayid Hamzah dan ada pula yang mengatakan Pangeran Purboyo. Di situlah berdiri sebuah pesantren bernama Regol Agung yang saat ini wilayahnya dikenal oleh masyarakat sebagai candi siregol. Kemudian dari riwayat sejarah ini pada akhirnya menimbulkan rasa ingin tau para pemuda. Rasa ingin tau tersebut menghantarkan para pemuda ini untuk melakukan sowan kepada tokoh-tokoh yang di anggap mengetahui sejarah untuk mencari referensi terbaik mengenai siapa sebenarnya Raden Secogati tersebut dan bagaimana kiprah sejarahnya di wilayah Desa Tlahab Kidul.⁴⁵

Dari pencarian sejarah tersebut akhirnya diketahui bahwasanya Raden Secogati merupakan putra dari bangsawan yang berasal dari Kendal yang mendirikan sebuah pesantren di wilayah Tlahab Kidul yang bernama Regol Agung. Di riwayat tersebut, pesantren ini mengajarkan beberapa keilmuan di antaranya bela diri, ilmu kanuragan (nilai spiritual lewat jalur rohani), pendidikan keagamaan dan yang utama adalah pemberdayaan para santri. Berlatar belakang dari sejarah

⁴⁴ Widdhi Bagus Pangesti, *Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus*, (semarang : Fakultas Bahasa dan Seni, 2009), hlm.13

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal selaku (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

yang sudah mereka ketahui tersebut maka para pemuda ini memiliki niat untuk menghidupkan kembali sejarah yang telah redup. Hal tersebut yang kemudian di istilahkan oleh para pemuda ini sebagai “Kepaten Obor” yang dimana kepaten obor sendiri adalah sebuah istilah yang digunakan oleh masyarakat Jawa yang berarti menghidupkan kembali sejarah yang telah lama mati.

Usaha yang dilakukan oleh para pemuda untuk menghidupkan kembali sejarah yang sudah terpendam ini diantaranya dengan berusaha mengetahui sejarah dan riwayat yang kemudian berusaha mengembalikan apa yang dulu pernah terjadi di wilayah Desa Tlahab Kidul. Dan dari situlah kemudian mereka mendirikan Padepokan yang mereka namai sebagai Padepokan Regol Agung yang di ambil dari riwayat singkat perjalanan Raden Secogati yang dahulu mendirikan Padepokan atau Pesantren yang bernama Regol Agung.

Berdirinya Padepokan Regol Agung ini tidak terlepas dari perjalanan spiritual dari ketuanya yaitu Rizal Setiawan atau yang biasa di panggil “Kang Rizal”. Dimana beliau mengawali perjalanan spiritualnya sebagai seorang santri yang belajar di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Dari perjalanan spiritualnya ini berbekal ilmu yang sudah di dapatkan dan wasilah dari Guru-Gurunya, akhirnya setelah kembali di lingkungan masyarakat desa nya sendiri Kang Rizal mulai terjun ke kehidupan sosial kemasyarakatan melalui Pagar Nusa. Beliau mengawali latihan dengan hanya empat anak sebagai anggotanya yang pada akhirnya setelah berjalannya waktu latihan ini semakin berkembang dan memiliki anggota yang banyak tidak hanya di lingkup desa saja namun hingga di lingkup kecamatan.⁴⁶ Tentu untuk mendirikan Padepokan Regol Agung ini tidak semudah yang di bayangkan, sebelum bisa berkembang dan berkiprah seperti sekarang ini banyak sekali halangan dan rintangan yang dilalui, tapi berkat

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal selaku (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

kegigihan dan kesabaran akhirnya Regol Agung ini bisa terus berkembang. Seiring berkembang dan memiliki banyak anggota dalam latihan Pagar Nusa, akhirnya nama Regol Agung ini dicetuskan sebagai nama dari padepokan tersebut yang kemudian diresmikan bersamaan dengan acara akbar dari BC-3/3 Indonesia dan Pagar Nusa Purbalingga pada 14 April 2018 di Lapangan Sarapada, Desa Tlahab Kidul.⁴⁷

c. Logo Padepokan Regol Agung dan maknanya



Gambar 4.1 Logo Padepokan Regol Agung

Arti logo :

No	Nama Logo	Makna
1.	Perisai	benteng yang kokoh, selalu siap dan menjadi pagar pertahanan
2.	Bintang Sembilan	melambangkan menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Walisongo
3.	Bintang besar diatas	Melambangkan pola kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi teladan utama.
4.	Bintang empat di kiri	berpegang pada empat madzhab
5.	Bintang empat di kanan	berlambang empat sahabat dekat Nabi Muhammad SAW (Khulafaurrasyidin)

⁴⁷ Dokumentasi tentang latar belakang berdirinya Padepokan Regol Agung

6.	Harimau	kekokohan atau kekuatan leluhur
7.	Warna biru	jiwa yang selalu luas, seluas birunya samudra atau lambang ketenangan.
8.	Merah dan putih	Melambangkan berkebangsaan Indonesia , berpegang pancasila dan Bhineka Tunggal Ika
9.	Warna hitam	kekekalan dalam pendirian
10.	Warna emas	siap menjayakan kebenaran.

Tabel 4.1 Logo Padepokan Regol Agung beserta maknanya

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan dasar pemikiran penyusunan penelitian ini, oleh karena itu penulis akan melakukan penelalahan terhadap penelitian yang relevan sebagai penguat teori-teori dan pembeda bagi penelitian-penelitian yang lain. penulis telah membuat beberapa pengamatan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Eni kusendang, penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, penelitian ini meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab di ekstrakurikuler yang ada di sekolah berupa pencak silat, bagaimana peran ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam membentuk karakter siswa dalam mencapai karakter yang disiplin dan bertanggung jawab⁴⁸. Dalam pendidikan karakter siswa sangatlah penting agar siswa memiliki karakter yang jauh lebih baik. Diantaranya ialah melalui ekstrakurikuler pencak silat. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang pendidikan karakter melalui pencak silat atau bela diri hanya membedakan objeknya saja.

Skripsi yang ditulis Ma'atsirul Hidayat Nur Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Mts Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut yaitu meneliti nilai-nilai yang religius yang ada dalam Pagar Nusa. Sedangkan nilai-

⁴⁸Eni Kusendang, Skripsi : *Penelitian Yang Berjudul Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2018)

nilai yang ditanamkan antara lain nilai ketauhidan, keislaman, keihsanan, keilmuan, dan perbuatan. Hasil dari penanaman nilai tersebut yaitu siswa lebih disiplin dalam mengerjakan ritual peribadatan seperti ibadah sholat, puasa dan lain sebagainya, lebih menghargai dan menghormati orang lain, berakhlak baik, suka membantu orang lain, dan tidak memiliki rasa kesukaan terhadap golongan berlebihan (tidak fanatik)⁴⁹. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pencak silat Pagar Nusa. Sedangkan perbedaan dengan judul yang penulis angkat yaitu pada focus yang diambil. Focus penulis pada pembentukan karakter mandiri dan disiplin sedangkan skripsi yang ditulis Ma'atsirul berfokus pada penanaman nilai-nilai religius.

Skripsi yang ditulis Abdul Hamid, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum Universitas Jember yang berjudul “Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah”.⁵⁰ Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti Pencak Silat Pagar Nusa. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokusnya. Abdul Hamid melakukan penelitian Pencak Silat NU Pagar Nusa di Kecamatan Jenggawah dan focus pada proses penanaman nilai-nilai karakter. Sedangkan penulis melakukan penelitian Pencak Silat NU Pagar Nusa di Desa Tlahab Kidul dan fokus terhadap bagaimana pembentukan karakter disiplin dan mandiri Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung di Desa Tlahab Kidul, Karangreja Purbalingga.

⁴⁹ Ma'atsirul Hidayat Nur, Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Mts Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas* (Purwokerto:IAIN Purwokerto,2020)

⁵⁰ Abdul Hamid, Skripsi : *Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah*, (Jember : Repository Universitas Jember, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moelong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang dilakukan dengan mendeskripsikan Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau analisa dari orang dan perilaku yang diamati.⁵² Perilaku yang diamati dalam hal ini adalah proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada peserta yang mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung di Desa Tlahab Kidul.

B. Lokasi Penelitian

1. Profil Padepokan Regol Agung

Padepokan Regol Agung terletak di komplek Candi Siregol tepatnya di Desa Tlahab Kidul Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Adapun batas-batas wilayah Padepokan Regol Agung adalah sebagai berikut :

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

- Sebelah utara : berbatasan dengan area pesawahan
 Sebelah timur : berbatasan langsung dengan aliran sungai
 Sebelah barat : berbatasan langsung dengan jalan raya provinsi
 Sebelah selatan : berbatasan dengan lahan kosong

Dari lingkungan yang mengelilingi Padepokan Regol Agung dapat tergambar bahwa padepokan tersebut berada di kawasan yang nyaman dan memiliki suasana yang cukup tenang untuk melaksanakan kegiatan. Walaupun berada di dekat jalan raya namun juga berada di kompleks candi sehingga suasananya tetap nyaman dan asri.

2. Visi, misi, tujuan padepokan regol agung

a. Visi

Membangkitkan jiwa pemuda yang memiliki budi pekerti yang baik dan menghargai sejarah untuk selalu diteruskan.

b. Misi

- a) Menjadikan pemuda yang religius
- b) Menjadikan pemuda yang peduli akan sejarah
- c) Membentuk pemuda yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik
- d) Menjadikan pemuda yang memegang teguh syariat islam

c. Tujuan

Tujuan di dirikannya Padepokan ini berkaitan dengan nama Regol Agung, dimana Regol itu artinya pintu dan agung yang berarti kemuliaan. Sehingga tujuan dari berdirinya Padepokan Regol Agung ini selain untuk mempelajari sejarah dan memulai kembali kiprah keilmuan yang dulu pernah ada, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi orang-orang yang siap untuk mulia. Mulia baik sifat keduniaan ataupun ukhrowi yang bersifat akhirat.

Selain itu maksud dan tujuan di dirikannya padepokan Regol Agung yaitu diantaranya :

- 1) Menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat menghormati tatanan, baik keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

- 2) Menjadikan Padepokan Regol Agung alat untuk berkontribusi generasi bangsa dalam rangka ikut serta dalam pertahanan dan pengembangan pengetahuan kebangsaan dan keorganisasian, khususnya dalam organisasi ke-NU-an, ke-pagarnusa-an dan ilmu sosial kehidupan bermasyarakat.
 - 3) Menjadikna lahan keikutsertaan generasi bangsa dalam menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya, khususnya tradisi walisongo dan tokoh bangsa.
 - 4) Menjadikan tempat pelatihan dalam segi pembentukan karakter yang bisa menjunjung tinggi budi luhur.
 - 5) Menjadi jalan dari generasi dalam keikutsertaan pengembangan adat tradisional setempat, khususnya adat jawa.
 - 6) Menjadikan wadah yang dapat dimanfaatkan sebagai ajang bermusyawarah, baik sifatnya umum maupun pribadi.
 - 7) Dijadikan sebagai lahan pengembangan diri.
 - 8) Menjadi wadah untuk bertukar wawasan.⁵³
3. Struktur Organisasi

Di dalam suatu organisasi tentunya memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur semua unsur yang ada di dalam organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Ciri sebuah organisasi yang baik adalah memiliki kerjasama yang baik, teratur dan sistematis dalam mencapai tujuannya.

Adapun susunan organisasi Padepokan Regol Agung adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	Kustiri, A.Md
Pembina	:	1. Gus M.Abdul Kholiq Mukhlis, S.Pd 2. Rahmat
Penanggung Jawab	:	1. KH. M.Arifudin 2. Kyai Nur kholis
Ketua	:	Gus Rizal Setiawan
Wakil	:	Kyai Kodri Siswo P
Sekretaris	:	1. Setyo Firnanda

⁵³ Dokumentasi tentang latar belakang berdirinya Padepokan Regol Agung

- Bendahara : 2. Ilham Nur Said
1. Rofik Saifudin
- Dewan Kasepuhan : 2. Tyo Safriliansyah
1. Mbah Jono
2. Mbah Rahmat
3. Mbah Ramidi Madiarjo
- Dep.Perekonomian : Diku wati
- Dep. Pers : Mukhtarom
- Dep. Keagamaan : Galih variza
- Dep. Kesenian : Yasin Farhan
- Dep. Humas : Kristiawan
- Dep.Perengkapan : Kamal Mugianto
- Dep.Media : Wahyudi
4. Keadaan Peserta dan Pelatih

Anggota dan pelatih di Padepokan Regol Agung keseluruhan berjumlah 162. Diantaranya terdiri dari 19 warga atau pelatih dan 143 diantaranya sebagai siswa. Jumlah keseluruhan tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok latihan yang ada di setiap ranting di satu wilayah Kecamatan Karangreja yang di naungi oleh Padepokan Regol Agung.⁵⁴

Berikut gambaran keadaan pelatih pagar nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul yang diruangkan dalam bentuk tabel :⁵⁵

NO	NAMA	JABATAN
1	Afril nurokhman	Warga/Pelatih
2	Alif ainudin	Warga/Pelatih
3	Firman syahana	Warga/Pelatih
4	Galih variza	Warga/Pelatih
5	Heru Setiawan	Warga/Pelatih
6	Ilham nur said	Warga/Pelatih
7	Jiyan kustoro	Warga/Pelatih
8	Jordan gama argantara	Warga/Pelatih
9	Kamal mugianto	Warga/Pelatih
10	Miftahudin	Warga/Pelatih
11	Muhammad khoerudin	Warga/Pelatih
12	Roby lianzah	Warga/Pelatih
13	Rofik syaifudin	Warga/Pelatih
14	Setyo firnanda	Warga/Pelatih
15	Siti nur aini	Warga/Pelatih
16	Syafi adnan	Warga/Pelatih

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal selaku (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

⁵⁵ Dokumentasi tentang latar belakang berdirinya Padepokan Regol Agung

17	Teteg tegas trianto	Warga/Pelatih
18	Tyo syafriliansah	Warga/Pelatih
19	Yasin Farhan	Warga/Pelatih

Tabel 4.2 Keadaan Pelatih Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah ketua dan pelatih Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung, anggota Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi focus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Padepokan Regol Agung di Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁵⁶ Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.

Peneliti melakukan observasi secara langsung sebanyak tiga kali pada saat dilaksanakannya latihan di Padepokan Regol Agung. Observasi pertama, yaitu observasi pendahuluan dengan pengamatan awal seluruh aktifitas yang ada di Padepokan Regol Agung pada tanggal 20 Maret 2022. Observasi kedua, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas latihan yang Seni Bela Diri Pagar Nusa yaitu pada tanggal 18 Juni 2022,

⁵⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168.

kemudian pada observasi ketiga peneliti mengamati bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan pada Seni Bela Diri Pagar Nusa yaitu pada tanggal 26 Juni 2022. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti mengikuti kegiatan dari awal pembukaan hingga akhir penutup sebagai usaha memahami proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung di Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Herdiansyah yang mengutip pendapat Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara atau yang memberikan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara.

Dalam wawancara penelitian ini, peneliti mewawancarai secara langsung ketua, pelatih, dan anggota yang menjadi siswa Pagar Nusa. Dalam wawancara dengan ketua, peneliti menggali informasi seputar latar belakang berdirinya Padepokan Regol Agung, wawancara dengan pelatih, peneliti menggali informasi tentang pelaksanaan latihan dan pembentukan karakter. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Padepokan Regol Agung tentang bagaimana kesan dan dampak apa yang siswa rasakan setelah mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain

sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁵⁷

Dokumentasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah berupa tulisan yang dicatat peneliti selama observasi berlangsung dan wawancara terhadap ketua dan pelatih.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul melalui catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang sudah jelas tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu Ketua, Pelatih dan siswa Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pada

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika 2010), hlm. 131.

pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Data yang telah tersusun secara sistematis pada tahapan data kemudian dikelompokkan berdasarkan pada pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pelaksanaan kegiatan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1984) menarik kesimpulan yakni mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Oleh karena itu peneliti disini melakukan penjualan ulang terhadap kesimpulan dengan cara memverifikasi kembali catatan selama penelitian mencari pola, tema, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁵⁸

⁵⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman pengurus Padepokan Regol Agung tentang pembentukan karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Juli sampai dengan 5 Juli 2022, menghasilkan sebuah penelitian tentang pembentukan karakter Disiplin dan Mandiri Pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung yang diuraikan sebagai berikut.

Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah wawancara dengan ketua dan pelatih Padepokan Regol Agung pada tanggal 18 Juni 2022 yaitu menanyakan terlebih dahulu pemahaman tentang pembentukan karakter dimana beliau menjelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan sebuah hal yang harus dilaksanakan di berbagai lini dalam kehidupan mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sosialnya. Pembentukan karakter berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, watak dan kebiasaan yang kemudian bertujuan membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang baik, yang taat terhadap agama, yang memiliki perilaku yang jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa saling menghormati dan menghargai orang lain, disiplin, mandiri dan lain sebagainya. Selanjutnya, saat diberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung, pelatih menjelaskan beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam kegiatan di pagar nusa diantaranya disiplin, mandiri, toleransi, peduli sosial, bertanggung jawab, kerja keras, kejujuran, cinta damai dan pantang menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pelatih Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung memiliki pemahaman tentang pembentukan karakter yang cukup baik.⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Tyo selaku pelatih Pagar Nusa, pada tanggal 18 Juni 2022

B. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung.

Dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung sesuai dengan tahapan sebagaimana diungkapkan oleh Notonagoro⁶⁰ yaitu :

1. Mengetahui atau memahami

Seni bela diri pagar nusa merupakan kegiatan yang diadakan guna menyalurkan bakat dan minat anggotanya sekaligus sebagai upaya control sosial terhadap pergaulan remaja yang semakin hari semakin meresahkan. Di samping itu kegiatan seni bela diri pagar nusa ini membantu anak-anak di usia remaja mengembangkan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam diri seorang yang diantaranya disiplin dan mandiri. Nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran pagar nusa yang menjadi prinsip dasar pagar nusa untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasmani) dan pikiran (rohani). Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terbentuk dari seni bela diri pagar nusa yaitu disiplin, mandiri, kerja keras, toleransi dan lain sebagainya. Seni bela diri pagar nusa ini merupakan suatu latihan kedisiplinan yang berpegang teguh terhadap ajaran agama.

Berdasarkan wawancara dengan Kang Rizal selaku ketua di Padepokan Regol Agung, ketika diberi pertanyaan mengenai bagaimana pentingnya pembentukan karakter di dalam seni bela diri pagar nusa beliau menerangkan bahwa pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan apalagi di zaman sekarang. Karena pergaulan pemuda pemudi saat ini sudah sangat memprihatinkan. Mulai dari pergaulan bebas, miras hingga obat-obatan sudah menjamah di kalangan pemuda. Adanya seni bela diri pagar nusa ini sebagai salah satu cara untuk mencegah pemuda kearah yang negative, dengan diadakannya kegiatan

⁶⁰ Zubaedi, Mawadi Lubis, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*,... hlm.14.

rutin dari Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung ini selain membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat, karakter juga dapat terbentuk⁶¹

2. Mentransformasikan nilai

Dalam pelaksanaan latihan yang dilakukan diantaranya; *Pertama*, Berdoa, sebelum kegiatan dilaksanakan, didahului dengan berdoa kepada Allah SWT yang dipimpin oleh pelatih. Tujuan dari berdoa ini adalah agar mendapatkan ilmu dan keberkahan dari apa yang akan mereka pelajari di Seni Bela Diri Pagar Nusa. *Kedua*, Pemanasan. Kegiatan latihan pagar nusa di dahului dengan pemanasan. Hal ini dibiasakan agar badan tidak mengalami cedera ketika materi inti diajarkan. Pemanasan yang dilakukan seperti pemanasan biasanya saat olahraga. Siswa dibimbing oleh pelatih pada saat melakukan pemanasan. *Ketiga*, Salam perguruan. Dalam observasi pada tanggal 26 Juni 2022, para siswa diberikan latihan gerakan salam perguruan. Setiap siswa harus hafal gerakan salam perguruan karena salam perguruan merupakan sebuah ciri khas yang membedakan seni bela diri pagar nusa dengan organisasi bela diri lainnya. pelatih mengulang gerakan sampai siswa hafal materi salam perguruan. Terdapat 12 gerakan dalam salam perguruan Seni Bela Diri Pagar Nusa. Para pelatih mempergakan salam perguruan dan membenarkan sikap salam jika ada siswa yang gerakannya belum tepat. *Keempat*, Materi inti. Dalam pelaksanaan latihan yang utama dipelajari yaitu teknik dasar. Dasar diperlukan sebelum siswa mempelajari jurus-jurus bela diri sesuai dengan tingkatan sabuk. Dari hasil wawancara dengan pelatih, menyebutkan bahwa. Materi awal latihan dimulai dengan gerakan dasar diantaranya melatih postur kuda-kuda, teknik dasar tendangan, ketepatan pukulan dan tendangan. Teknik dasar ini harus dikuasai oleh siswa karena untuk menguasai jurus-jurus inti terlebih dulu harus menguasai dasar dengan baik sehingga akan mempermudah siswa. Jika pada pertemuan hari ini siswa belum bisa menguasai materi-materi yang diajarkan, maka akan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.⁶² Kemudian Setelah rangkaian latihan selesai, kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan saling memberi salam antara siswa dan pelatih.

Kegiatan yang terdapat di dalam Padepokan Regol Agung tidak hanya sebatas latihan bela diri saja melainkan banyak kegiatan lain diantaranya pelatihan hadroh, pelatihan karawitan dan ilmu kejawan, kegiatan tahlil keliling, kegiatan rutin malam ahad kliwon, pelatihan dan pengembangan berorganisasi, kegiatan riyung syafaat, pembelajaran kebangsaan ala walisongo, pelatihan usaha dan pelatihan kesenian-kesenian lokal. Dari masing-masing kegiatan tersebut memiliki jadwalnya tersendiri.

Kegiatan di Padepokan Regol Agung dilaksanakan di luar jam sekolah, karena kedudukan kegiatan ini adalah sebagai media bagi para pemuda untuk menyalurkan bakat dan minatnya yang sekaligus sebagai wadah bagi mereka yang mau memanfaatkan waktunya untuk berkegiatan positif. Kegiatan ini merupakan kegiatan non-formal yang ada dibawah naungan Nahdlatul Ulama pada khususnya yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, karakter dan kemampuan para pemuda yang lebih luas lagi.

Dalam pelaksanaan latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa materi pelatihan terdiri dari tiga yaitu fisik baku, pendalaman dan non fisik baku. Dalam materi fisik baku dibagi menjadi lima jurus paket berdasarkan tingkatan sekolahnya. jurus paket anak-anak (setingkat TK), jurus paket 1A dan 1B (setingkat SD), jurus paket 2A dan 2B (setingkat SMP), jurus paket 3A dan 3B (setingkat SMA/SMU/SMK Sederajat), dan jurus paket Bela diri (setingkat perguruan tinggi). Teknik yang digunakan dalam melatih terdapat metode keras dan metode lembut, teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan tingkatan. Saat berlatih seorang pelatih juga harus bersikap tegas agar dihormati oleh siswa. Pelaksanaan latihan disesuaikan dengan takaran umur dan tingkatan paket jurus. Ketika melatih anak-anak

⁶² Hasil Wawancara dengan Tio selaku pelatih Pagar Nusa, pada tanggal 18 Juni 2022

dengan usia TK SD SMP pelatih lebih menggunakan metode yang lembut dan di tingkatan SMK dan perguruan tinggi pelatih menggunakan metode yang keras. Ketika melatih pun pelatih harus bersikap tegas agar diperhatikan anak-anak. Tegas disini adalah sebagai bentuk agar kedisiplinan terbentuk di diri anak-anak. Walaupun menggunakan metode lembut dan keras namun bukan berarti menggunakan kekerasan, lebih kepada agar anak-anak bisa menghormati pelatih dan juga perbedaan metode yang digunakan ini bukan sebagai bentuk pilih kasih namun memberikan kesempatan mereka belajar sesuai porsi dan takarannya.⁶³

3. Menginternalisasikan nilai

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pelaksanaan latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung, banyak kegiatan yang memiliki poin-poin pembentukan karakter disiplin dan mandiri. Dalam hal ini pelatih sudah menyiapkan materi dan porsi latihan disetiap pertemuannya.

Adapun langkah-langkah rutin yang menjadi dasar sebagai pembentukan karakter disiplin di latihan Bela Diri Pagar Nusa adalah :

- a. Datang tepat waktu dan menggunakan seragam lengkap
- b. Memulai latihan dengan berdoa
- c. Melakukan pemanasan
- d. Melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba yang diberikan pelatih
- e. Memberikan arahan dan koreksi

Selain kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter disiplin, Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung juga memiliki ajaran untuk memiliki kemandirian yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tempat latihan dan bertanggung jawab menjaga tempat latihan agar selalu bersih dan nyaman
- 2) Mampu menghadapi masalah yang dihadapinya sendiri tanpa mengedepankan emosi

⁶³ Hasil Wawancara dengan Tio selaku pelatih Pagar Nusa, pada tanggal 18 Juni 2022

- 3) Menyiapkan kegiatan rutin maupun acara peringatan-peringatan tertentu.
 - 4) Mampu berinteraksi dengan baik tanpa terpengaruh sikap orang lain
Membuat beberapa usaha untuk mengatur jalannya perekonomian organisasi.
4. Mewujudkan nilai

Nilai karakter yang sudah dipahami, ditransformasikan dan diinternalisasikan tersebut kemudian diwujudkan dalam kegiatan yang dilaksanakan di Padepokan Regol Agung. Diantara nilai karakter yang terdapat dalam seni bela diri Pagar Nusa, peneliti memfokuskan kepada 2 karakter yaitu disiplin dan mandiri. Adapun karakter disiplin dan mandiri tersebut diwujudkan dalam kegiatan Seni Bela Diri pagar Nusa diantaranya :

a. Disiplin

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu dalam hal ini memiliki 2 indikator yaitu pelatih datang tepat waktu dan siswa datang tepat waktu. Pelatih datang lebih awal dari jadwalnya yaitu jam 08.00 WIB. Latihan dilaksanakan pukul 09.00 WIB, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelatih datang lebih awal dari jadwalnya. Hal tersebut dikarenakan pelatih perlu mempersiapkan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Untuk mendisiplinkan siswa pelatih juga harus memiliki kedisiplinan terlebih dahulu. Karena pelatih berperan sebagai guru yang segala tindak tanduknya di contoh dan di tiru oleh siswanya, jadi dalam hal tersebut pelatih harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya.⁶⁴

Selanjutnya indikator siswa datang tepat waktu. Hasil observasi yang peneliti dapat, sebagian besar siswa sudah datang tepat waktu, bahkan ada yang datang lebih awal, tapi ada juga beberapa siswa yang datang sedikit terlambat. Melatih kedisiplinan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Tio selaku pelatih Pagar Nusa, pada tanggal 18 Juni 2022

memang tidak mudah, harus dibarengi dengan bimbingan, keteladanan dan pengawasan. Kedisiplinan bisa terbentuk dari pembiasaan yang terus menerus dilakukan. Dalam seni bela diri pagar nusa, terdapat hukuman bagi siswa yang datang terlambat. Siswa juga harus mengetahui waktu latihan, berapa menit batas toleransi keterlambatan, berapa kali ijin tidak berangkat latihan.

Dari wawancara dengan pelatih dapat diketahui bahwa, Dalam latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung juga memiliki peraturan, siswa yang datang terlambat biasanya diberi hukuman fisik berupa push up, disuruh menglafalkan pancasila atau materi seputar pagar nusa. Sebagai bentuk renungan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat.

Sikap pelatih pagar Nusa di Padepokan Regol Agung terhadap siswa terbilang sangat tegas. Dalam latihan jika siswa berbuat salah maka pelatih akan langsung menegur dan membenarkan gerakan siswa hingga gerakannya benar. Ketegasan ini yang kemudian akan membentuk kedisiplinan siswa kedepannya. Tegas disini bukan berarti pelatih menggunakan kekerasan dan emosi, ketegasan ini dilakukan agar siswa menjadi seseorang yang disiplin dan taat terhadap aturan.

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya disiplin dalam hal waktu sudah terbentuk di dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung. Terlihat dari pelatih yang sudah datang tepat waktu begitu pula siswa yang sebagian besar sudah datang tepat waktu meskipun ada beberapa yang masih datang terlambat.

2) Disiplin menaati peraturan

Terdapat 2 indikator disiplin menaati peraturan yaitu menggunakan seragam lengkap dan melakukan gerakan sesuai

dengan aba-aba yang diberikan pelatih. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait indikator tersebut sebagai berikut:

a) Menggunakan seragam lengkap

Dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa terdapat aturan yang mengatur tentang cara siswa berpakaian atau mengenakan seragam. Seorang siswa ketika latihan harus menggunakan seragam beserta atribut dengan lengkap. Seragam di dalam pagar nusa biasanya disebut dengan sakral. Dengan mengenakan seragam dan atribut secara lengkap maka siswa sudah menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan yang ada. Ketika tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan benar maka akan dikenai hukuman. Setiap siswa diwajibkan memiliki seragam atau sakral. Selain sakral atribut yang harus digunakan ketika latihan adalah sabuk. Sabuk ini diperoleh dengan mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT). Pada pelaksanaan latihan, sebagian besar siswa sudah menggunakan sacral sesuai dengan aturan, kecuali siswa yang baru bergabung yang belum memiliki sacral

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin dalam menggunakan seragam, hanya beberapa siswa baru yang belum menggunakan seragam.

b) Melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba pelatih

Indikator selanjutnya yaitu melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba yang diberikan pelatih. Gerakan-gerakan yang dipelajari harus dilakukan dengan benar oleh siswa karena dalam latihan Bela Diri Pagar Nusa, setiap gerakan memiliki makna tersendiri. Dalam setiap gerakan pelatih juga menyelipkan materi dan nasihat.

Berdasarkan hasil observasi, Ketika berlatih gerakan, siswa harus melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba pelatih dan dilakukan hingga gerakan itu benar. Jika masih belum

benar maka pelatih belum beralih ke gerakan selanjutnya. Dengan begitu kedisiplinan dapat terbentuk melalui gerakan-gerakan yang dipelajari dan juga kepatuhan akan instruksi dari pelatih.⁶⁵

3) Disiplin bersikap

Terdapat 3 indikator terkait disiplin dalam bersikap yaitu mengikuti latihan dengan serius, saling menghargai dan menghormati, bekerja sama dalam latihan. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a) Mengikuti latihan dengan serius

Indikator pertama yaitu mengikuti latihan dengan serius. Dalam latihan bela diri pagar nusa, siswa dituntut untuk serius dalam mengikuti latihan. Keseriusan ini ditunjukkan dengan tidak bercanda dan berbicara sendiri ketika pelatih sedang berbicara dan menjelaskan. Jika pelatih sedang berbicara maka siswa harus memperhatikan dan bersikap menghormati apa yang sedang dijelaskan pelatih.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat melihat bahwa keseriusan siswa dalam berlatih sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang terlihat tidak memperhatikan dan asik mengobrol sendiri. Ketika ada siswa yang seperti itu, pelatih langsung menegur dan bahkan melakukan peringatan dengan pukulan agar siswa berhenti berbicara dan bisa focus mendengarkan penjelasan pelatih.⁶⁶

b) Saling menghargai dan menghormati

Indikator yang kedua yaitu saling menghargai dan menghormati. Pelatih mengajarkan untuk saling menghormati

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 26 Juni 2022

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 26 Juni 2022

dan tidak mengejek teman yang melakukan kesalahan, tidak saling menertawakan agar senantiasa rukun.

Berdasarkan hasil observasi, siswa sudah menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati. Sebelum kegiatan latihan dimulai, siswa saling memberikan salam baik kepada pelatih atau kepada teman yang baru hadir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di padepokan Regol Agung sudah sadar terhadap apa yang seharusnya dilakukan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua begitupun bertemu dengan teman harus saling menyapa dan tidak menyela pembicaraan orang lain.⁶⁷

c) Bekerja sama dalam latihan

Indikator yang terakhir yaitu bekerja sama dalam latihan. Biasanya di dalam latihan juga diadakan pertandingan antar siswa secara berpasangan yang membutuhkan lawan untuk melakukan serangan atau pembelaan diri. Dalam Pagar Nusa juga kegiatan tidak hanya sebatas belajar bela diri, namun di dalam satu pertemuan itu juga terkadang diselipi dengan diskusi bersama, tugas kelompok terkait materi, games dan lain sebagainya yang sifatnya maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, saat latihan yang melibatkan kelompok dalam melaksanakan tugas, siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik, dapat melaksanakan dengan kompak, tidak egois dan tidak membedakan satu sama lain.⁶⁸

b. Mandiri

1) Kemandirian Emosi

a) Mampu menghadapi masalah yang dihadapinya sendiri tanpa mengedepankan emosi.

Dalam bela diri Pagar Nusa diajarkan bagaimana mengolah hati, olah rasa dan olah karsa. Olah hati adalah

⁶⁷ Hasil Observasi pada tanggal 26 Juni 2022

⁶⁸ Hasil Observasi pada tanggal 26 Juni 2022

bagaimana seseorang dapat mengolah perasaan dan sikapnya. Dalam latihan siswa diajarkan bagaimana menghadapi masalah dengan bijak tanpa mengedepankan emosi. Siswa dibekali dengan jurus dan kemampuan dalam bela diri bukan berarti dapat digunakan secara semena-semena. Kemampuan tersebut digunakan untuk mejadi bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan ketua Padepokan Regol Agung, menerangkan bahwa latihan bela diri pagar Nusa yang diadakan di padepokan Regol Agung merupakan sebuah upaya untuk mengontrol pemuda agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Dengan mengikuti pagar nusa ini harapannya dapat membawa kebaikan dalam diri siswa, merubah yang buruk kepada yang baik. Dengan itu pemuda tidak mudah terprovokasi dan dapat bertindak berdasarkan rasional tidak mengedepankan nafsu dan emosi⁶⁹

2) Kemandirian Intelektual

Terdapat 2 indikator mengenai kemandirian intelektual yaitu Menyiapkan tempat latihan dan bertanggung jawab menjaga tempat latihan agar selalu bersih serta nyaman dan menyiapkan kegiatan rutin maupun acara peringatan-peringatan tertentu.

a) Kesadaran untuk menjaga tempat latihan agar selalu bersih serta nyaman

Dalam setiap pertemuan siswa harus bertanggung jawab atas apa saja yang mereka gunakan. Salah satunya adalah tempat yang mereka tempati untuk berlatih. Lingkungan yang bersih dan rapih akan meciptakan suasana yang nyaman dan tentram.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa di setiap latihan bela diri pagar nusa siswa sudah memiliki

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

kesadaran untuk menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan tempat latihan tanpa menunggu diperintah. Karna sejatinya dengan menjaga lingkungan yang mereka tempati maka mereka akan mendapatkan kenyamanan dalam berlatih.

- b) Menyiapkan kegiatan rutin maupun acara peringatan-peringatan tertentu

Di padepokan Regol Agung, kegiatan yang diadakan tidak hanya pelatihan Bela Diri Pagar Nusa saja namun banyak kegiatan-kegiatan lain diantaranya kegiatan rutin mingguan, kegiatan rutin selapanan, istighosah dan ada beberapa lainnya. dalam hal ini para siswa dilatih untuk menjadi mandiri dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan.

Menurut ketua Padepokan Regol Agung saat diwawancarai Kegiatan di Padepokan Regol Agung bukan hanya bela diri saja namun lebih luas lagi kepada kegiatan di lingkup organisasi maupun yang melibatkan masyarakat. Dalam hal siswa diberikan kebebasan mulai dari mengonsep hingga menyelenggarakan sebuah acara. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di Padepokan Regol Agung sudah memiliki kemandirian dibuktikan dengan terselenggaranya kegiatan yang mereka adakan.

- 3) Kemandirian Sosial
- a) Mampu berinteraksi dengan baik tanpa terpengaruh sikap orang lain

Salah satu nilai yang diajarkan dalam Padepokan Regol Agung adalah toleransi. Eksistensi Regol Agung saat ini tidak terlepas dari perjuangan pada awal berdirinya yang tidak diterima masyarakat, di hujat hingga di katakana sebagai aliran sesat. Namun Regol Agung mampu menunjukkan bahwa keberadaannya adalah untuk meberi manfaat. Nilai tersebut

yang senantiasa ditanamkan kepada anggotanya, bagaimana mereka mampu berinteraksi tanpa memandang perbedaan.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Ketua Padepokan Regol Agung bahwa awal munculnya Pagar Nusa di lingkungan desa Tlahab kidul hingga berdiri Padepokan Regol Agung bukan suatu hal yang mudah, butuh perjuangannya luar. Ujian yang dihadapi mulai dari tidak diterima, dikatakan sebagai aliran sesat, dibubarkan saat latihan hingga di demo warga. Tapi seiring berjalannya waktu perlahan Padepokan Regol Agung bisa menunjukkan bahwa kegiatan yang dijalankan merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat, sehingga lambat laun bisa diterima di masyarakat dan saat ini sudah diakui, dibuktikan Regol Agung dilibatkan di setiap kegiatan yang ada di desa. Dan kegiatan yang di adakan pun di dukung dari masyarakat dan pihak pemerintah desa.⁷⁰

4) Kemandirian Ekonomi

- a) Membuat beberapa usaha untuk mengatur jalannya perekonomian organisasi.

Tidak bisa dipungkiri organisasi berjalan harus ditunjang dengan finansial yang kuat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di programkan. Biasanya di dalam organisasi diadakan kas untuk menopang jalannya kegiatan. Dalam Padepokan Regol Agung di adakannya kegiatan tidak hanya bertopang pada kas saja namun Padepokan ini berhasil merintis sebuah usaha dalam rangka menopang jalannya organisasi. Hal ini bukan tanpa alasan, karena latar belakang keanggotaan yang beragam dan memiliki kemampuan yang tidak, sehingga di buatlah beberapa usaha yang dirintis bersama dalam naungan Padepokan Regol Agung.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

Menurut Kang rizal selaku Ketua, Siswa yang mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung berlatar belakang berbeda, sehingga bagaimana caranya padepokan bisa mengayomi anggota-anggotanya sehingga siswa yang memiliki bakat dan minat dapat tetap tersalurkan.⁷¹ Hal tersebut juga dikuatkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sehingga diketahui bahwa usaha yang dimiliki Padepokan Regol Agung diantaranya Kedai Kopi Regol Agung, produksi minuman teh tarik, memiliki usaha produk kerajinan kayu, memiliki percetakan dan sablon kaos, dan menjadi distributor madu.

Dari pemaparan panjang di atas dapat disimpulkan beberapa hasil diantaranya.

Ajaran Bela Diri Pagar Nusa	Karakter Yang Terbentuk	Indikator Karakter	Hasil Penelitian Yang Diperoleh
Datang latihan tepat waktu	Disiplin	Disiplin waktu	Siswa berangkat latihan tepat waktu pada pukul 09.00 WIB dan ada pula yang datang terlambat.
Bekerja sama dalam latihan	Disiplin	Disiplin bersikap	Mengerjakan tugas dari pelatih dengan bekerja bersama.
Mengikuti latihan dengan serius	Disiplin	Disiplin bersikap	Pada saat latihan siswa memperhatikan arahan pelatih, tidak becanda dan berbicara sendiri.
Saling menghargai dan menghormati	Disiplin	Disiplin bersikap	Siswa memberikan salam dan tidak menertawakan teman ketika

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kang Rizal (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

			berbuat kesalahan.
Melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba yang diberikan pelatih	Disiplin	Disiplin menaati peraturan	Siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih dengan cermat.
Menggunakan seragam lengkap	Disiplin	Disiplin menaati peraturan	Siswa menggunakan pakaian seragam lengkap dengan atribut kecuali yang belum memiliki seragam boleh menggunakan seragam olahraga.
Mampu menghadapi masalah yang dihadapinya sendiri tanpa mengedepankan emosi	Mandiri	Kemandirian emosi	Ketika menghadapi sebuah masalah siswa mampu menyelesaikan dengan bijak dan tidak mengedepankan emosi dan tidak bertengkar dengan teman.
Kesadaran untuk menjaga tempat latihan agar selalu bersih serta nyaman	Mandiri	Kemandirian intelektual	Siswa menjaga kebersihan, ketrengaman dan kenyamanan tempat latihan tanpa menunggu perintah dari pelatih.
Menyiapkan kegiatan rutin maupun acara peringatan-peringatan tertentu.	Mandiri	Kemandirian intelektual	ketika memiliki acara, siswa mempersiapkan segala hal kebutuhan sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari pihak lain.

Mampu berinteraksi dengan baik tanpa terpengaruh sikap orang lain	Mandiri	Kemandirian sosial	Mampu membaur dengan semua kalangan tanpa membedakan suku, ras dan golongan.
Membuat beberapa usaha untuk mengatur jalannya perekonomian organisasi.	Mandiri	Kemandirian ekonomi	Memiliki usaha yang dibangun bersama diantaranya, kedai kopi Regol Agung, produksi minuman the tarik regol agung, memiliki usaha percetakan dan sablon, menjadi distributor madu dll.

Tabel 4.3 Tabel indikator karakter disiplin dan mandiri

Berdasarkan pada hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung termuat banyak nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan mandiri. Pembentukan karakter tersebut di internalisasikan di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di padepokan regol agung.

C. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung

Hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kegiatan di Padepokan Regol Agung tidak hanya sebatas latihan bela diri pagar nusa. Kegiatan-kegiatan ini diantaranya tahlil, sholawat, rutinan mingguan, rutinan selapanan, istighosah, khotmil Qur'an, pembacaan rotibul hadad, ziaroh, bertawasul dan berwirausaha. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter di diri para siswa yang mengikuti Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung. Seperti yang disampaikan oleh ketua padepokan regol agung yaitu Kang Rizal bahwasannya seperti tujuan berdirinya padepokan regol agung yang didirikan untuk menjadi jalan keluar atau pintu masuk untuk orang-orang yang siap mulia. Mulia dari sifat

keduniaan maupun ukhrowi atau yang bersifat akhirat. Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut karakter nantinya akan terlihat lebih dominan ke arah mana, ke arah wirausaha atau di jalur pendidikan agama atau menjadi seorang kanuragawan.⁷²

Bahwasannya selain mempelajari bela diri dan nilai-nilai yang bersifat keduniaan, siswa juga di didik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Dengan kegiatan rutin yang diadakan tersebut juga mampu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan sosialnya di lingkungan masyarakat.

D. Dampak Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga

Semua hal yang dilakukan akan menimbulkan dampak, ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Seperti yang disampaikan ketua padepokan regol agung bahwasannya banyak dampak yang positif yang timbul dari upaya-upaya membentuk karakter disiplin dan mandiri. Bahkan tidak hanya sikap disiplin dan mandiri saja yang terbentuk.

Bela diri pagar nusa merupakan aktifitas yang banyak menggunakan fisik dalam latihan. Hal tersebut berpengaruh kepada fisik siswa dimana badan siswa menjadi bugar. Namun ketika siswa tidak melakukan latihan dengan disiplin maka bisa berdampak buruk seperti bisa mencederai badan. Beberapa dampak positif juga dirasakan oleh para siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan di dalam pagar nusa perlahan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di dalam sebuah kegiatan akan membuahkan hasil jika dilaksanakan secara konsisten. Dalam hal ini keahlian bela diri yang dimiliki oleh siswa harus digunakan dengan baik dan tidak untuk di salah gunakan. Maka dari itu selain kegiatan latihan bela diri di dalam padepokan regol agung juga diajarkan nilai-nilai keagamaan sebagai bekal untuk para siswa agar bisa berlaku disiplin dan mandiri serta bijak

⁷² Hasil Wawancara dengan Kang Rizal (Ketua Padepokan Regol Agung), pada tanggal 5 Juli 2022

dalam melakukan sesuatu hal di dalam hidupnya. Selain dibekali nilai-nilai agama, pelatih dan pembina juga melaksanakan monitoring terhadap siswa yang tergabung dalam Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung.

E. Analisis Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga

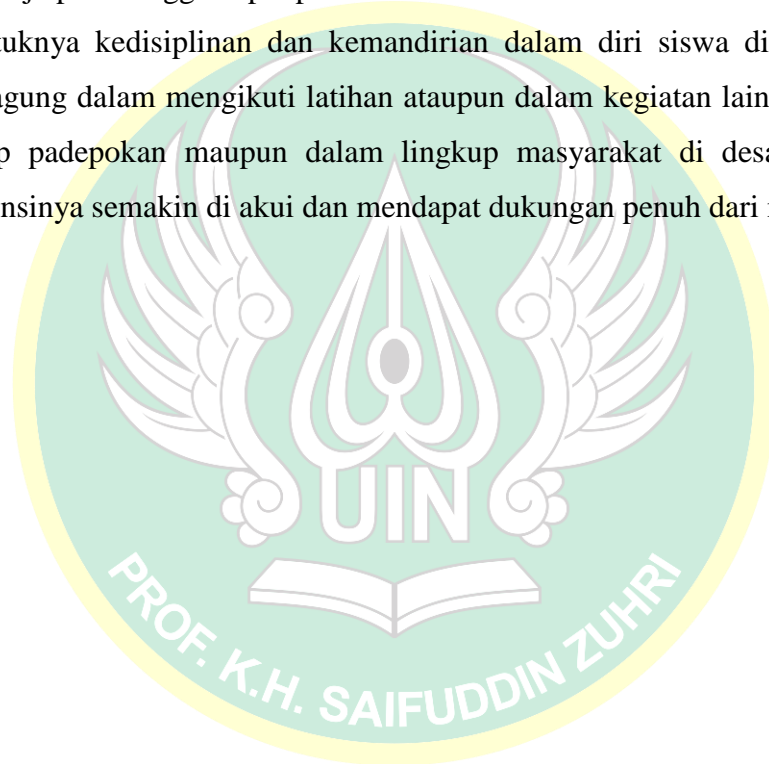
Berdasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan dari tiga subjek dalam penelitian ini yaitu Ketua, Pelatih dan Siswa Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung, peneliti memperoleh informasi secara lengkap dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung.

Adapun pemahaman ketua dan pelatih dalam pembentukan karakter sudah baik. Terbukti dari tahapan latihan bela diri yang dilaksanakan dan kegiatan lain yang mendukung didalamnya terkandung nilai-nilai karakter diantaranya disiplin, mandiri, toleransi, peduli sosial, bertanggung jawab, kerja keras, kejujuran, cinta damai dan pantang menyerah. Di dalam proses pembentukan karakter khususnya karakter disiplin dan mandiri pada prakteknya dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan dimana siswa di padepokan regol agung sudah mampu menunjukkan karakter disiplin dan mandiri yang sudah terbentuk di diri mereka dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter di dalam seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung termuat di dalam tahap pelaksanaan latihan yang meliputi pemahaman nilai karakter, yang kemudian pemahaman tersebut ditransformasikan melalui contoh konkret dengan memberikan keteladanan, selanjutnya nilai tersebut diinternalisasikan sebagai sifat dan sikap hidupnya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa yang terlihat bahwa mereka memiliki fisik yang bugar,

memiliki kedisiplinan dan kemandirian, memiliki kepercayaan diri, mampu bersikap bijak, mampu menghormati dan menghargai orang lain dan memiliki toleransi yang tinggi, dan memiliki sikap religius. Hal tersebut didukung dengan kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu menunjang terbentuknya karakter siswa di Padepokan Regol Agung.

Berdasarkan pada apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung desa tlahab kidul karangreja purbalingga dapat peneliti katakan berhasil. Hal ini terbukti dengan terbentuknya kedisiplinan dan kemandirian dalam diri siswa di padepokan regol agung dalam mengikuti latihan ataupun dalam kegiatan lain baik dalam lingkup padepokan maupun dalam lingkup masyarakat di desa. Sehingga eksistensinya semakin di akui dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter di dalam seni bela diri palar nusa di padepokan regol agung termuat di dalam tahap pelaksanaan latihan yang dilaksanakan meliputi pemahaman nilai karakter, yang kemudian pemahaman tersebut ditransformasikan melalui contoh konkret dan memberikan keteladanan, selanjutnya nilai tersebut diinternalisasikan sebagai sifat dan sikap hidupnya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Karakter disiplin yang terbentuk diantaranya a) disiplin waktu dengan datang latihan tepat waktu, b) disiplin bersikap dengan bekerja sama dalam latihan, mengikuti latihan dengan serius dan saling menghargai dan menghormati, c) disiplin menaati peraturan dengan melakukan gerakan sesuai dengan aba-aba yang diberikan pelatih dan menggunakan seragam lengkap. Sementara itu karakter mandiri yang terbentuk diantaranya a) Kemandirian emosi dengan mampu menghadapi masalah yang dihadapinya sendiri tanpa mengedepankan emosi, b) Kemandirian intelektual dengan kesadaran untuk menjaga tempat latihan agar selalu bersih serta nyaman dan menyiapkan kegiatan rutin maupun acara peringatan-peringatan tertentu, c) Kemandirian sosial dengan mampu berinteraksi dengan baik tanpa terpengaruh sikap orang lain, d) Kemandirian ekonomi dengan membuat beberapa usaha untuk mengatur jalannya perekonomian organisasi.

Untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan mandiri terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan di antaranya tahlil, sholawat, rutinan mingguan, rutinan selapanan, istighosah, khotmil Qur'an, pembacaan rotibul hadad, ziaroh, bertawasul dan berwirausaha. Sehingga dampak dari pembentukan karakter tersebut diantaranya siswa memiliki fisik yang bugar, siswa memiliki kesadaran akan sikap disiplin dan mandiri yang harus ada dalam menjalani hidupnya, siswa memiliki kepercayaan diri dan mampu bersikap bijak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terutama penulis sebagai peneliti. Semoga saran ini dapat berguna untuk lembaga yang menjadi objek penelitian sehingga bisa dijadikan bahan masukan untuk kedepannya. Saran dari peneliti diantaranya:

1. Bagi padepokan regol agung

Kegiatan dalam pemberdayaan pemuda sebagai sebuah jalan agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk sudah menjadi hal yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah ada di dalam padepokan ini harus terus ditumbuh kembangkan. Memberi inovasi-inovasi baru dan menciptakan kegiatan yang menarik sehingga kegiatan di padepokan regol agung dapat berjalan dengan lancar lagi. Dengan berjalannya kegiatan maka akan tercetak generasi-generasi baru yang akan meneruskan kiprah seni bela diri pagar nusa di padepokan regol agung. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan karakter siswa lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan baru dan dalam pelaksanaan penelitian ini hendaknya dapat melakukan pengamatan yang lebih mendalam sehingga mendapatkan data yang lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaun, Imam. 2015. Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutuarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang: UNNES.
- Arifin, Muhammad. 2017. “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”. *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1.
- Bagus Pangesti, Widdhi. 2009. *Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni.
- Chandra, Andy & Arihta Perangin Angin. 2017. “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat”. *Jurnal Psychomutiara*. Vol. 1 No. 1.
- Demita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosda karya.
- Fatimah, N. 2018. Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Tribakti : Jurnal Pemikiran Kesilaman*, Vol. 29 No. 2.
- Fatmah, Nirra. 2018. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman*. Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember.
- Hamid, Abdul. 2019. “Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah”. Skripsi . Jember : Repository Universitas Jember.
- Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, Lau. 2022. Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* . Volume 05 No 01.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J.Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Kusendang, Eni. 2018. “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Ma'arif Nu Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Makna dan arti salam pagar nusa, <https://pagarnusa.online/makna-dan-arti-salam-pagar-nusa/>, diakses pada 05 Juni 2022 pukul 22.00

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum. 2013. *Character Building Organisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : ar-Ruzz Media.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nova, Deana Dwi Rita & Novi Widiastur. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum". *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 2, No. 2.
- Nur, Ma'atsirul Hidayat. 2020. "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Mts Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pertiwi Nurhayati, Nurhawa. 2021. Skripsi : *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawa Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga*. Purwokerto : UIN SAIZU.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Samani Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Suci Widayanti, Win. 2021. *Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa di MIS Nurul Yaqin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka*. Skripsi. Jambi : Repository Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, Denrich dan Cindy Damayanti. 2003. *Kemandirian Remaja Puteri yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja*. *Jurnal Psikology*. Vol.1 No. 1.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Diniyah.

- Triatmanto. 2010. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXIX.
- Wibowo, Agus . 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto : STAIN Press.
- Yuniarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Medi Group.



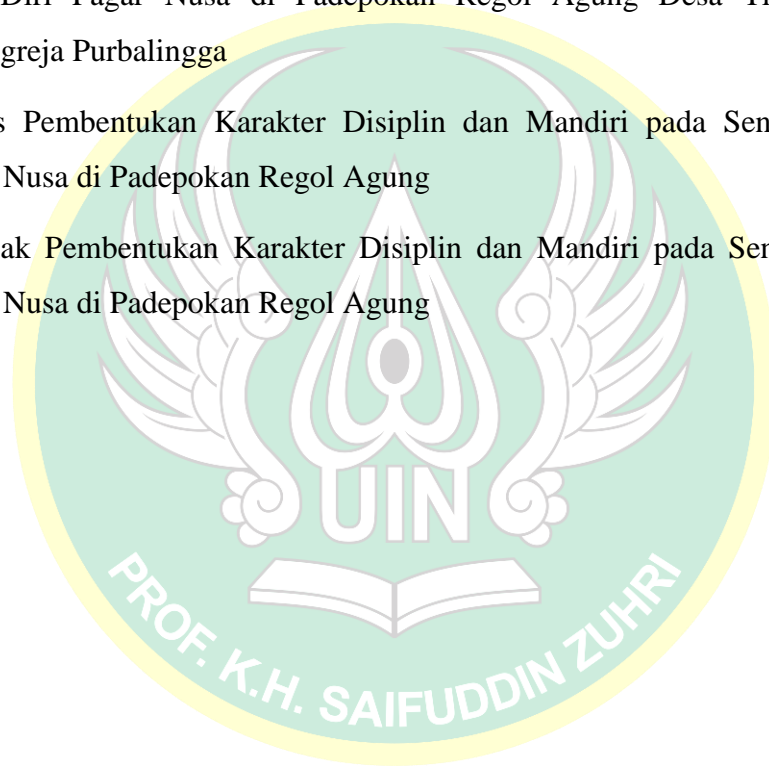
LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Pengamatan Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga. Adapun hal-hal yang di amati antara lain:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa
2. Peran pelatih dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga
3. Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung
4. Dampak Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

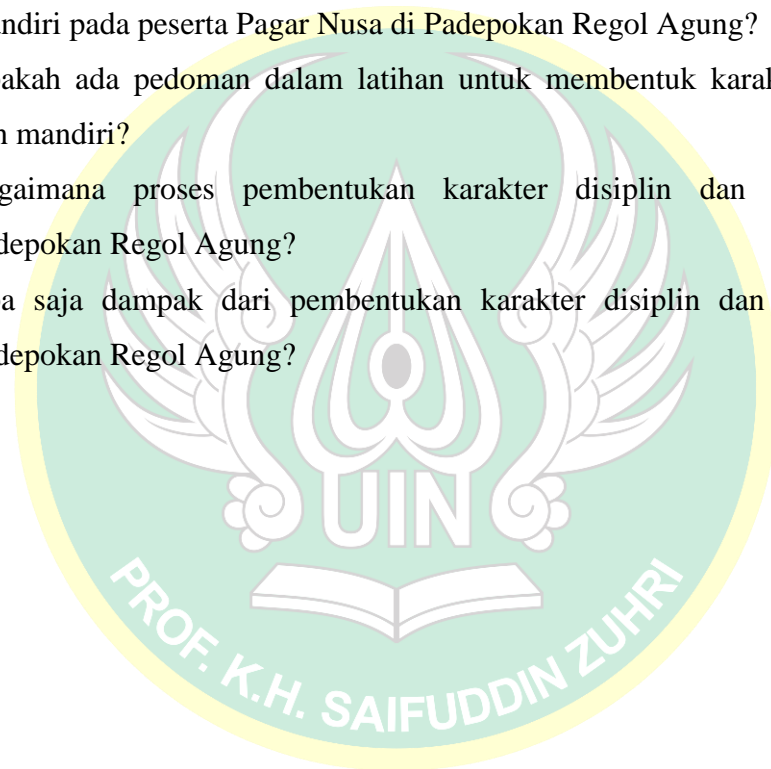
1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Padepokan Regol Agung?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
6. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?
2. Kapan jadwal latihan dilaksanakan?
3. Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada peserta Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?
4. Apakah ada pedoman dalam latihan untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri?
5. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri di Padepokan Regol Agung?
6. Apa saja dampak dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri di Padepokan Regol Agung?



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

1. Pernahkah kamu melanggar peraturan dalam latihan? Konsekuensi apa yang kamu terima?
2. Dampak apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?



HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Rizal Setiawan
 Jabatan : Ketua Padepokan Regol Agung
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juli 2022

Pertanyaan	:	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan apalagi di zaman sekarang. Karena kita tau pergaulan pemuda pemudi saat ini sudah sangat memprihatinkan. Mulai dari pergaulan bebas, miras hingga obat-obatan sudah menjamah di kalangan pemuda. Adanya seni bela diri pagar nusa ini sebagai salah satu cara untuk mencegah pemuda kearah yang negative, dengan diadakannya kegiatan rutin dari Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung ini selain membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat, karakter juga dapat terbentuk
Pertanyaan	:	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Upaya yang dilakukan yaitu membuat kegiatan rutin mingguan, selapanan, istighosah, diklat dll mba.
Pertanyaan	:	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Kegiatan di Padepokan Regol Agung tidak hanya sebatas latihan bela diri pagar nusa saja mba, kegiatan-kegiatan ini diantaranya tahlil, sholawat, rutinan mingguan, rutinan selapanan, istighosah, khotmil Qur'an, pembacaan rotibul hadad, ziaroh, bertawasul dan berwirausaha. Seperti tujuan berdirinya padepokan regol agung yang didirikan untuk menjadi jalan keluar atau pintu masuk untuk orang-orang yang siap mulia. Mulia dari sifat keduniaan maupun ukhrowi atau yang bersifat akhirat. Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut karakter nantinya akan terlihat semua bahwa anak itu lebih dominan kemana, kearah wirausaha atau dia di jalur pendidikan agama atau dia menjadi seorang kanuragawan.
Pertanyaan	:	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Faktor penghambat yaitu peminatan dan faktor ekonomi mba, karena kebanyakan siswa terkadang memiliki keterbatasan dalam hal finansial sehingga kegiatan terkadang menjadi terhambat. Untuk faktor pendukung itu support dari masyarakat sehingga kegiatan yang diadakan bisa terlaksana.
Pertanyaan	:	Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?
Jawaban	:	Siswa yang mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung berlatar belakang berbeda, sehingga bagaimana caranya

	padepokan bisa mengayomi anggota-anggotanya sehingga siswa yang memiliki bakat dan minat dapat tetap tersalurkan dengan cara membuat usaha yang dikelola bersama.
--	---



HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Tyo Safriliansyah
Jabatan : Pelatih Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022

Pertanyaan	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Latihan biasanya diikuti banyak siswa, tapi karena beberapa waktu lalu sempat libur sehingga yang berangkat hanya sebagian kecil saja. Tapi pada saat latihan gabungan yang dilaksanakan hari minggu, siswa yang hadir lebih banyak karena diikuti dari beberapa ranting pagar nusa di kecamatan Karangreja
Pertanyaan	:	Kapan jadwal latihan dilaksanakan?
Jawaban	:	Latihan dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari sabtu mba, tapi dalam beberapa pertemuan dilaksanakan latihan gabungan yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu.
Pertanyaan	:	Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada peserta Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Teknik yang digunakan dalam melatih terdapat metode keras dan metode lembut, teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan tingkatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan latihan disesuaikan dengan takaran umur dan tingkatan paket jurus. Ketika melatih anak-anak dengan usia TK SD SMP pelatih lebih menggunakan metode yang lembut dan di tingkatan SMK dan perguruan tinggi pelatih menggunakan metode yang keras. Ketika melatih pun pelatih harus bersikap tegas agar diperhatikan anak-anak. Tegas disini adalah sebagai bentuk agar kedisiplinan terbentuk di diri anak-anak. Walaupun menggunakan metode lembut dan keras namun bukan berarti menggunakan kekerasan mba, lebih kepada agar anak-anak bisa menghormati saya sebagai pelatih dan juga perbedaan metode ini bukan sebagai bentuk pilih kasih namun memberikan kesempatan mereka belajar sesuai porsi dan takarannya. Untuk mendisiplinkan siswa pelatih juga harus memiliki kedisiplinan terlebih dahulu. Karena pelatih berperan sebagai guru yang segala tindak tanduknya di contoh dan di tiru oleh siswanya, jadi dalam hal tersebut pelatih harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya.
Pertanyaan	:	Apakah ada pedoman dalam latihan untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri?
Jawaban	:	Ada mba, dalam pelaksanaan latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa materi pelatihan terdiri dari tiga yaitu fisik baku, pendalaman dan non fisik baku. Dalam materi fisik baku

		dibagi menjadi lima jurus paket berdasarkan tingkatan sekolahnya. jurus paket anak-anak (setingkat TK), jurus paket 1A dan 1B (setingkat SD), jurus paket 2A dan 2B (setingkat SMP), jurus paket 3A dan 3B (setingkat SMA/SMU/SMK Sederajat), dan jurus paket Bela diri (setingkat perguruan tinggi).
Pertanyaan	:	Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri di Padepokan Regol Agung?
Jawaban		Materi awal latihan dimulai dengan gerakan dasar diantaranya melatih postur kuda-kuda, teknik dasar tendangan, ketepatan pukulan dan tendangan. Teknik dasar ini harus dikuasai oleh siswa karena untuk menguasai jurus-jurus inti terlebih dulu harus menguasai dasar dengan baik sehingga akan mempermudah siswa. Jika pada pertemuan hari ini siswa belum bisa menguasai materi-materi yang diajarkan, maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya
Pertanyaan	:	Apa saja dampak dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Dalam latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung juga memiliki peraturan mba, siswa yang datang terlambat biasanya diberi hukuman fisik berupa push up, disuruh menglafalkan pancasila atau materi seputar pagar nusa. Sebagai bentuk renungan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat. Setiap siswa diwajibkan memiliki seragam atau sakral. Selain sakral atribut yang harus digunakan ketika latihan adalah sabuk. Sabuk ini diperoleh dengan mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT). Pada pelaksanaan latihan, sebagian besar siswa sudah menggunakan sacral sesuai dengan aturan, kecuali siswa yang baru bergabung yang belum memiliki sacral. Sehingga secara perlahan kedisiplinan dan kemandirian siswa dapat terbentuk.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Wanda, Marcel dan Gayuh
Jabatan : Siswa Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022

Pertanyaan	:	Pernahkah kamu melanggar peraturan dalam latihan? Konsekuensi apa yang kamu terima?
Jawaban	:	Wanda : Pernah mba, saya sering terlambat berangkat latihan, sering bolos latihan juga. Terus biasanya di hukum push up 10x, atau lari keliling lapangan. Marcel : Pernah, gak berangkat terus dihukum suruh sit up. Gayuh : pernah tidak berangkat mba, lupa gerakan hukumannya biasanya push up apa dapet teguran dari pelatih.
Pertanyaan	:	Dampak apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung?
Jawaban	:	Wanda : setelah mengikuti pagar nusa, saya lebih percaya diri, lebih menghargai waktu dan ketika di bully di sekolah jadi lebih berani karna dulu saya sering di bully di sekolah Marcel : setelah mengikuti pagar nusa saya merasa menjadi lebih disiplin, lebih menghargai waktu dan lebih rajin dalam mengikuti latihan dan mengerjakan sesuatu lebih teratur. Gayuh: dulu saya sering melanggar aturan tapi setelah mengikuti pagar nusa, ketika saya membuat kesalahan saya mendapat hukuman dan mendapat nasihat dari pelatih. Sehingga sekarang saya lebih semangat dan lebih patuh terhadap aturan, baik di pagar nusa maupun disekolah.

HASIL DOKUMENTASI

Observasi pada Latihan Seni Bela Diri Pagar Nusa Di Padepokan Regol Agung



Wawancara Pada Ketua Padepokan Regol Agung



Wawancara Pada Pelatih Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung



Wawancara pada siswa Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung



Foto Usaha yang didirikan bersama di Padepokan Regol Agung



Seni pertunjukkan dalam acara peringatan HUT RI







KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19 / K. Lab. FTIK / PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

GHESTY BULAN SEDYANI
1817402059

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0281-835824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/6146/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Dibentkan Kepada:

GHESTY BULAN SEDYANI

NIM: 1817402059

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 30 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 14 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9779/2022

This is to certify that :

Name : GHESTY BULAN SEDYANI
Date of Birth : PURBALINGGA , December 30th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : 515



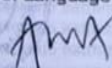
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 23rd, 2022
Head of Language Development Unit,


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٩٧٧٩

منحت الى

الاسم : غيستي بولان سدياني
المولودة : بيورالينجا، ٣٠ ديسمبر

١٩٩٩

الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع
٣٥ : فهم العبارات والتراكيب
٥٤ : فهم المقروء



٤٧٠ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠٢١



بورووكرتو، ٢٢ أكتوبر
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8937/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GHESTY BULAN SEDYANI
NIM : 1817402059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1131/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/3/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

**Ketua Pagar Nusa
di Padepokan Regol Agung, Desa Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ghesty Bulan Sedyani
2. NIM : 1817402059
3. Semester : XIII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga
2. Tempat/Lokasi : Padepokan Regol Agung, Desa Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga
3. Tanggal observasi : 20/03/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 28/03/2022

n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi



[Signature]
M. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP:19680803200501101





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.903/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Mei 2022

Kepada
Yth. Pengurus Pagar Nusa Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul
Kec. Karangreja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ghesty Bulan Sedyani |
| 2. NIM | : 1817402059 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Tlahab Lor RT 03 RW 03 Kecamatan Karangreja
Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri
Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul
Karangreja Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Padepokan
Regol Agung di Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga |
| 2. Tempat / Lokasi | : Padepokan Regol Agung Tlahab Kidul |
| 3. Tanggal Riset | : 11-06-2022 s/d 11-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Riset Lapangan |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Wakil Dekan 1



**PIMPINAN ANAK CABANG
PENCAK SILAT NU PAGARNUSA
KECAMATAN KARANGREJA**

*Sekretariat : Jl. Bendungan Kemojing, Desa Tlahab Kidul, Kec. Karangreja, Kab.
Purbalingga, Jawa Tengah 53357 Telp : 08289010 6961E-mail ; regolagung@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 05/PSNU.PN.KRJ/IV/2022**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Setiawan
Jabatan : Ketua PAC PSNU Pagarnusa Karangreja
Alamat : Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : Ghesty Bulan Sedyani
Nim : 1817402059
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan surat permohonan observasi yang disampaikan oleh saudari Ghesty Bulan Sedyani, yang bersangkutan benar benar melakukan observasi pendahuluan yang di mulai pada tanggal 20 Maret 2022.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan

Ketua Pimpinan Anak Cabang
PSNU Pagarnusa Karangreja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1900/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ghesty Bulan Sedyani
NIM : 1817402059
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghesty Bulan Sedyani
No. Induk : 1817402059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
Nama Judul : Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Seni Bela Diri Pagar Nusa di Padepokan Regol Agung Desa Tlahab Kidul Karangreja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	25 Agustus 2022	- Teknik penulisan dan konten dipedomankan pada panduan skripsi terbaru		
2.	30 Agustus 2022	- Revisi penulisan kalimat dalam satu paragraf		
3.	2 September 2022	- Penulisan latar belakang masalah		
4.	5 September 2022	- Teknik kutipan dari buku dan penulisan huruf arab		
5.	7 September 2022	- Revisi isi teknik pengumpulan data		
6.	9 September 2022	- Penulisan catatan kaki dan revisi isi latar belakang masalah		
7.	13 September 2022	- Penulisan footnote pada bab 4		
8.	14 September 2022	- Melengkapi halaman depan dan lampiran		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 15 September 2022
Dosen Pembimbing


Mawid Khesari Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3087/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GHESTY BULAN SEDYANI
NIM : 1817402059
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 16 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Ghesty Bulan Sedyani
2. NIM : 1817402059
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Tlahab Lor RT 03 RW 03,
Kec. Karangreja Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Minarno
6. Nama Ibu : Kairah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Tlahab Kidul lulus tahun 2012
 - b. SMP Negeri 3 Karangreja lulus tahun 2015
 - c. SMK Negeri 2 Purbalingga lulus tahun 2018
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam 2018-2022

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Karangreja
2. Dept. Jaringan Pondok Pesantren dan Komisariat PC IPPNU Kabupaten Purbalingga

Purwokerto, 15 September 2022

Saya yang menyatakan,



Ghesty Bulan Sedyani

NIM. 1817402059